

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES  
REHABILITASI PECANDU NARKOBA  
(Studi Kasus di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh :  
**ABDUSSHOMAD ALFARIZI**  
NIM: 1903016111

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdusshomad Alfarizi  
NIM : 1903016111  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BAGI PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Abdusshomad Alfarizi

NIM: 1903016111

## NOTA DINAS

Semarang, 06 Juni 2023

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami beritahukan bahwa saya sudah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba (Studi Kasus di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang)
Nama	: Abdusshomad Alfarizi
NIM	: 1903016111
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalmu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I,



**Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.**  
NIP. 196911141994031003

Pembimbing II,



**Atika Dyah Perwita, M.M.**  
NIP. 198905182019032021

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

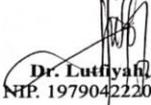
Judul : **PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES REHABILITASI PECANDU NARKOBA (Studi Kasus di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang)**  
Penulis : Abdusshomad Alfarizi  
NIM : 1903016111  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 4 Juli 2023

### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

  
**Dr. Luthiyah, M.S.I.**  
NIP. 197904222007102001

Penguji Utama I,

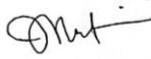
  
**Dr. Muhammad Saekan, M.Pd.**  
NIP. 196906241999031002

Pembimbing I,

  
**Dr. Abdul Wahid, M.Ag**  
NIP. 196911141994031003



Sekretaris/Penguji,

  
**Ratna Muthia, M.A.**  
NIP. 198704162016012901

Penguji Utama II,

  
**Mohammad Farid Fad, M.S.I.**  
NIP. 198404162018011001

Pembimbing II,

  
**Atika Dyah Perwita**  
NIP. 19890518201903221

## ABSTRAK

Judul : **PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES REHABILITASI PECANDU NARKOBA (Studi Kasus di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang)**

Penulis : Abdusshomad Alfarizi

NIM : 1903016111

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah upaya menanamkan nilai-nilai religius seseorang yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta kemauan dan Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fakta lapangan yang menunjukkan peningkatan penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang sebagai Lembaga Penerima Wajib Lapor (IPWL) menjadikannya sebagai lembaga yang efektif untuk merehabilitasi karena dalam pelaksanaannya Pondok ini menggunakan pendekatan agama yang menanamkan nilai-nilai religius pada diri santri. Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan peran pendidikan agama Islam dalam proses rehabilitasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren At-Tauhid Semarang. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di

Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang sudah berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari terlaksananya Pendidikan Agama Islam melalui program pendidikan keimanan, pendidikan akhlak dan pendidikan ibadah.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid yaitu adanya keteladanan yang diberikan oleh guru dalam memberikan contoh yang baik kepada santrinya adanya dukungan penuh dari pengasuh pondok, pengurus dalam memberikan pendidikan dan pelayanan kepada santri serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang yaitu kurangnya tenaga pendidik, kurangnya motivasi dan kedisiplinan santri dalam melaksanakan kegiatan.

Kata kunci: *Pendidikan, Agama, Islam.*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	S	ه	H
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Huruf Diftong:

au= أُو

ai= أَي

iy= أَي

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil 'alamin.* Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan nikmat kesehatan, keselamatan, dan hidayah kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan asyik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, sang pemberi peringatan dan pembawa kabar gembira, semoga kita bagian dari umat yang memperoleh syafaatnya. Aamiin

Skripsi yang berjudul **“PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES REHABILITASI PECANDU NARKOBA (Studi Kasus di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang)”** ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Banyak ide dan dorongan semangat yang senantiasa datang dari berbagai pihak untuk mendukung penyelesaian tulisan atau penulisan ini. Oleh karena itu terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
2. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Dr. Fihris, M.Ag., selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta Dr. Kasan Bisri, M.A, selaku sekretaris Pendidikan Agama Islam Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Abdul Wahid, M.Ag. selaku pembimbing I dan Atika Dya Perwita, M.M. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah sabar dan ikhlas membekali ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Ayahanda Khairun dan Ibunda Isyarotul Muniroh, kakak Nailil, Adik Nafisah yang selalu memberikan perhatian, dan kasih sayang, yang tiada henti untuk memberikan dukungan dan doa demi keberhasilan skripsi ini.
7. Iin Afsari, Arfina Lika, Sofia Febri, Ari Yudhanto, Arif, Yusuf Bachtiar dan segeap keluarga Pendidikan Agama Islam 2019 yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan lancer.
8. Keluarga kecil PPL MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu.
9. Keluarga kecil KKN MMK Desa Cranggang, Dawe, Kudus.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren At-Tauhid, terutama KH Muhammad Sastro Sugeng (alm) beserta keluarga.
11. Kepada semua pihak yang selalu membantu dalam penulisan skripsi ini, saya ucapkan *jazakumullah khairon katsira*

Pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan, dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat menerima kritik dan sarannya, supaya membangun karya tulis di masa yang akan datang.

Semarang, 14 Juni 2023

Penulis



**Abdusshomad Alfarizi**

**NIM: 1903016111**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pendidikan Agama Islam.....	9
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	9
b. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	11
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	15
d. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	16
e. Metode dan Teknik Pendidkan Agama Islam .....	18
f. Fungsi Agama .....	19
g. Peran Agama Islam .....	21
2. Pecandu Narkoba.....	24

a.	Pengertian Narkoba dan Jenisnya.....	24
b.	Pengertian Pecandu Narkoba.....	27
c.	Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba .....	28
d.	Dampak Penyalahgunaan Narkoba.....	32
e.	Rehabilitasi.....	34
B.	Kajian Pustaka Relevan.....	36
C.	Kerangka Berpikir .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C.	Sumber Data Penelitian .....	41
D.	Fokus Penelitian .....	42
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	43
F.	Uji Keabsahan Data.....	45
G.	Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>		
A.	Deskripsi Data .....	49
1.	Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian .....	49
2.	Deskripsi Khusus Hasil Penelitian.....	54
B.	Analisis Data .....	83
1.	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.....	84
2.	Metode Pendidikan Agama Islam .....	91

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam .....	91
C. Keterbatasan Penelitian .....	93
BAB V PENUTUP .....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi salah satu masalah yang penting bagi kehidupan suatu bangsa, karena hal tersebut pendidikan mendapat perhatian dari berbagai lapisan elemen, baik dari keluarga, masyarakat, pemerintah dan sekolah. Untuk itu pemerintah melakukan usaha dan upaya untuk memantapkan pembangunan di bidang pendidikan Nasional. Sebab pendidikan itu sendiri merupakan kebutuhan yang pokok bagi setiap bangsa. Dengan pendidikan diharapkan terciptanya manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan, berpengetahuan, cakap dan terampil agar nantinya dapat membangun kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bentuk perwujudan dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 yaitu, menanamkan nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, nilai bermusyawarah, nilai keadilan yang seharusnya ada dalam setiap proses pembelajaran baik di sekolah maupun di kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan saat ini dinilai hanya menitikberatkan pada ranah akademik, hal ini terbukti dengan banyaknya lulusan yang memiliki intelektualitas yang sangat memadai. Banyak lulusan sekolah yang sukses secara akademis dan mampu mengatasi berbagai mata

pelajaran akademik dengan tepat.<sup>1</sup> Namun, sebagian dari mereka yang memiliki kecerdasan dibidang akademik tidak diimbangi dengan mentalitas yang baik.

Tak jarang, orang tua lebih mementingkan aspek akademik daripada nilai karakter anaknya.<sup>2</sup> Orang tua cenderung akan lebih bangga ketika melihat anaknya mendapat nilai tinggi di kelasnya. Ancaman bagi masa depan generasi muda negara jika orang tua hanya fokus pada nilai tanpa memahami sikap dan perilaku anaknya. Banyak dari orang tua begitu sibuk bekerja sehingga lupa memberikan perhatian dan kegembiraan anaknya. Hal ini akan menyebabkan penyimpangan terhadap anak. Anak akan mencari kegembiraan dan kebahagiaan dengan sesuatu yang membuat mereka bahagia. Sehingga tidak menutup kemungkinan tindakan kejahatan akan mereka lakukan hanya untuk memenuhi kebahagiaan mereka sendiri.

Banyak tindak kejahatan yang menjangkit pada kaum muda di Indonesia, salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba. Maraknya penyalahgunaan narkoba di era modern saat ini sangat ironis, hampir semua kalangan baik pria, wanita, bahkan anak-anak, bisa dengan mudahnya mengakses dan menyalahgunakan narkoba.

---

<sup>1</sup> Nurla Isna Aunilah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm 9-10.

<sup>2</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hml. 140.

Penyalahgunaan narkoba tidak hanya menyerang kalangan kaum elit, juga tidak mengenal umur, dan di zaman modern sekarang ini narkoba sangat mudah didapat. Seseorang yang sudah pernah mencoba narkoba pasti akan mencobanya terus menerus dan menjadi kecanduan.

Orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika, baik secara fisik maupun psikis disebut pecandu narkoba.<sup>3</sup> Secara fisik ambruk sementara mentalitasnya sudah terlanjur ketergantungan dan membutuhkan pemenuhan narkoba dalam dosis yang semakin tinggi. Jika pecandu tidak menemukan narkoba, maka tubuh akan mengadakan reaksi yang menyakitkan diantaranya: sembelit, muntah-muntah, kejang-kejang dan badan menggigil yang dikenal dengan *sakaw*

Berdasarkan data survei nasional penyalahgunaan narkoba 2021, Saat ini, jumlah pengguna narkoba semakin meningkat. Tercatat 29,5 juta penduduk di dunia mengalami gangguan akibat penyalahgunaan narkoba. pengguna narkoba terbanyak berada pada kelompok usia 15-65 tahun. Berdasarkan survei tersebut juga diketahui prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia meningkat dari 1,80% pada tahun 2019 menjadi 1,95% di tahun

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009, *Narkotika*.

2021.<sup>4</sup> Di Kota Semarang sendiri ada 16 kasus narkoba pada bulan September 2022 yang sudah terungkap oleh petugas Polrestabes Semarang.<sup>5</sup>

Usaha Indonesia dalam mengatasi permasalahan narkoba diatur dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 diantaranya untuk dapat melepaskan pecandu terhadap penyalahgunaan narkoba dibutuhkan usaha rehabilitasi.<sup>6</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba, bahwa pecandu narkoba adan korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.<sup>7</sup>

Seseorang yang sudah menjadi pecandu narkoba biasanya memiliki kekosongan spiritual pada dirinya. Melalui kekuatan spiritual diyakini para pengguna narkoba di negeri ini bisa berkurang, karena spiritualitas bisa menjadi benteng untuk generasi muda, sekaligus bisa menjadi obat bagi yang sudah terlanjur menjadi korban.

---

<sup>4</sup> Agus Irianto, *Suvei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021*, (Jakarta, Pusat Penelitian dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2022), hlm. 65.

<sup>5</sup> Tvonenews.com,” Porestabes Semarang Ungkap 16 Kasus Narkoba Selama Bulan September 2022”, <https://www.tvonenews.com/daerah/jateng/73020-polrestabes-semarang-ungkap-16-kasus-narkoba-selama-bulan-september-2022>, diakses 27 Februari 2023.

<sup>6</sup> Instruksi Presiden nomor 6 tahun 2018 tentang rencana aksi nasional pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika tahun 2018.

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009, *Narkotika*.

Dalam penelitiannya, Dadang Hawari menyatakan bahwa setiap manusia, baik dia beragama maupun sekuler, memiliki hakikat kerohanian yang mendasar. Setiap orang membutuhkan rasa aman, tentram, terlindung, bebas dari stres, kecemasan, depresi dan sejenisnya.<sup>8</sup> Bagi mereka yang beragama kebutuhan spiritual dapat dipenuhi melalui penghayatan dan pengamalan agama, namun bagi mereka yang sekuler menempuh lewat pecandu narkoba, yang pada gilirannya dapat menimbulkan dampak negatif pada dirinya, keluarga dan masyarakat.

Pada tahun 2004 Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah resmi menunjuk Pondok Pesantren At-Tauhid sebagai salah satu Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) untuk wilayah Jawa Tengah, khususnya kota Semarang. Pondok Pesantren At-Tauhid memiliki program rehabilitasi (*aftercare*) untuk membantu para eks-pecandu narkoba memulai sebuah usaha dengan pendekatan agama.

Berbagai kegiatan keagamaan dilakukan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, selain untuk menyembuhkan pasien tetapi juga menjadikan mantan pelaku pecandu narkoba berakhlakul karimah. Dengan adanya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid serta berdasarkan teori di atas maka penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>8</sup> Dadang Hawari, *Gerakan Narkoba Anti MOLIMO*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 2000), hlm. 64

tersebut, sehingga hal itu mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES REHABILITASI PECANDU NARKOBA (Studi Kasus di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?
2. Bagaimana metode Pendidikan agama yang dipakai dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di pondok pesantren At-Tauhid Semarang

2. Menjelaskan metode Pendidikan agama islam yang dipakai dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.
3. Menjelaskan Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi pecandu narkoba di pondok pesantren At-Tauhid Semarang.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sosial bagi pondok pesantren rehabilitasi khususnya terkait dengan peran Pendidikan Agama Islam dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Yayasan

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan kontribusi kemajuan bagi pengurus maupun pihak pondok pesantren rehabilitasi dalam membuat kebijakan sehingga dalam pelaksanaan terapi dengan Pendidikan Agama Islam pada korban penyalahgunaan narkoba bisa lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan bagi orangtua, tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam mendidik anak-anak dan remaja agar tidak terjerumus dalam dunia narkoba.

c. Bagi Akademisi

Memberi data ilmiah di bidang Pendidikan dan disiplin ilmu lainnya bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan adalah “Proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan.”<sup>9</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sidiknas mendefinisikan Pendidikan sebagai “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan negara.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Kemendikbud, *KBBI Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, diakses pada 1 juli 2023.

<sup>10</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2013), hlm. 2

Menurut Ahmad Tafsir “Pendidikan adalah usaha mengembangkan seseorang agar terbentuk pengembangan yang maksimal dan positif”.<sup>11</sup>

Menurut Langveld yang dikutip oleh Nugroho dkk “Pendidikan adalah adalah proses menuju kedewasaan”.<sup>12</sup>

Dengan demikian, Pendidikan adalah proses bimbingan yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik melalui upaya pengajaran dan pelatihan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju kedewasaan, sehingga terbentuknya kepribadian utama yang berguna bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Jika Pendidikan disandarkan pada kata agama islam, Pendidikan Agama Islam atau Pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu Pendidikan yang bernuansa islam. Pendidikan yang Islami, yaitu Pendidikan berdasarkan islam.

Menurut Ahmad D Marimba yang dikutip oleh Aminol Rosid, Pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukumislam

---

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 38.

<sup>12</sup> Dwi Nugroho Hidayanto, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoretis Sistematis untuk Guru & Calon Guru*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 2.

menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ketentuan-ketentuan islam.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Abudin Nata, Pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbinas suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.<sup>14</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah dikumpulkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **b. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Majid, bahwa dasar Pendidikan Islam dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

---

<sup>13</sup> Aminol Rosid Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam Analisis Tentang Agama, Pendidikan dan Sains Prespektif Pemikiran Tokoh*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 9-10.

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 292.

## 1) Dasar Yuridis

Dasar yuridis formal tersebut terdiri atas tiga macam yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar Struktural/Konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi : Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- c) Dasar Operasional, yaitu ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993 yang berbunyi: Diusahakan terus bertambah sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME. Termasuk Pendidikan agama pada semua jalur, jenis, jenjang Pendidikan prasekolah, yang pelaksanaannya sesuai dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku.

## 2) Segi Religius

Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadaNya. Dalam al Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

### a) QS. An-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ  
“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl/16:125)<sup>15</sup>

### b) QS. Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ  
“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imran /3:104)<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Al-Qur'an Kemenag Online, *Qur'an dan Terjemahan*, <https://quan.kemenag.go.id/>

<sup>16</sup> Al-Qur'an Kemenag Online, *Qur'an dan Terjemahan*, <https://quan.kemenag.go.id/>

c) Hadis

يَبْلُغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit.” (Diriwayatkan oleh Imam Bukhari: 3641)<sup>17</sup>

3) Aspek Psikologis.

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini, dkk semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung, dan tempat mereka memohon pertolonganNya. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa hati membuat hati tenang dan tentram dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.

---

<sup>17</sup> Taufik Damas, “Belajar Dulu Agama ke Guru, Jadi Ustadz Belakangan”, <https://khazanah.republika.co.id/berita/qdgg1d320/belajar-dulu-agama-ke-guru-jadi-ustadz-belakangan>, diakses pada 1 Juli 2023.

<sup>18</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 132-134.

### c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sebagai ilmu dan amaliyah mempunyai ruang lingkup yang sangat luas yang dijadikan landasan spiritual, dan bila dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, maka kehidupan manusia akan baik.

Adapun urutan prioritas pendidikan Islam dalam upaya pembentukan kepribadian muslim menurut Zuhairini adalah

- 1) Pendidikan keimanan kepada Allah SWT,
- 2) Pendidikan akhlakul karimah,
- 3) Pendidikan ibadah<sup>19</sup>.

Menurut Muhammad Daud, “Ruang lingkup pendidikan agama Islam terdiri atas akidah, syariah, dan akhlak”.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Darajat, “ruang lingkup pengajaran pendidikan agama Islam meliputi pengajaran keimanan, pengajaran akhlak, pengajaran ibadah, pengajaran fiqh, pengajaran ushul fiqh, pengajaran qiraat qur’an, pengajaran tafsir, pengajaran ilmu tafsir, dan pengajaran hadis”.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 155-158.

<sup>20</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 133.

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 63-10.

Walaupun dari ketiga pendapat tersebut terdapat perbedaan mengenai ruang lingkup pendidikan agama Islam, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam antara lain ketauhidan (keimanan), akhlak (tingkah laku seorang muslim dan muslimah), syariah (termasuk ibadah sehari-hari).

#### **d. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Islam menghendaki manusia dididik agar mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu adalah beribadah kepada Allah. Firman Allah dalam surat al-Dzariyat ayat 56:

Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majid mempunyai maksud dan tujuan, yaitu Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Abdul Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 135.

Aspek tujuan pendidikan Islam menurut Ramayulis meliputi empat hal, yaitu:

- 1) Tujuan Jasmaniah (*Ahdaf al Jismiyyah*) adalah untuk membentuk manusia muslim yang sehat dan kuat jasmaninya serta memiliki keterampilan yang tinggi,
- 2) Tujuan Rohaniah (*Ahdaf al Ruhyyah*) Tujuan ini dikaitkan dengan kemampuan manusia menerima agama Islam yang inti ajarannya adalah keimanan dan ketaatan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan tunduk dan patuh kepada nilai-nilai moralitas yang diajarkanNya dengan mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW,
- 3) Tujuan akal (*ahdaf al aqliyyah*) Aspek tujuan ini bertumpu pada pengembangan intelegensia yang berada dalam otak sehingga mampu memahami dan menganalisis fenomena-fenomena ciptaan Allah di jagad raya ini
- 4) Tujuan Sosial (*Ahdaf al Ijtima'iyah*) Pendidikan menitikberatkan perkembangan karakter-karakter yang unik, agar manusia mampu beradaptasi dengan standar masyarakat bersamasama dengan cita-cita yang ada padanya.

Ahmad Tafsir berpendapat tujuan akhir pendidikan Islam yaitu Untuk menjadi manusia yang sempurna.

Adapun ciri manusia sempurna adalah jasmaninya sehat dan kuat, akal nya cerdas serta pandai dan hatinya penuh iman kepada Allah.<sup>23</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa, tujuan pendidikan secara Islami adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan mengenai Islam dan juga membentuk akhlakul karimah agar menjadi muslim yang cerdas.

**e. Metode dan Teknik Pendidikan Agama Islam**

Menurut Hamka yang dikutip oleh Nizar berpendapat bahwa metode Pendidikan Islam itu terbagi menjadi empat yaitu: Metode diskusi, metode darmawisata, metode eksperimen dan metode resitasi atau assignment (pemberian tugas).<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Ramayulis, metode Pendidikan Islam dibagi menjadi sepuluh, yaitu: Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi, Metode Pemberian Tugas, Metode Demonstrasi, Metode Eksperimen, Metode

---

<sup>23</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Rosdakaya, 2012), hlm. 64.

<sup>24</sup>Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 178-180.

kerja kelompok, Metode kisah, Metode Amsal, Metode Targhib dan Tarhib.<sup>25</sup>

Adapun Teknik mengajar menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Ramayulis, yaitu:

- 1) Mendidik melalui keteladanan
- 2) Mendidik melalui kebiasaan
- 3) Mendidik melalui nasihat dan cerita
- 4) Mendidik melalui disiplin
- 5) Mendidik melalui partisipasi
- 6) Mendidik melalui pemeliharaan.<sup>26</sup>

Penggunaan metode dan teknik ini sangat menunjang dalam proses pembelajaran. Misalnya mendidik melalui disiplin akan lebih efektif bila diikukui cara keteladanan.

#### **f. Fungsi Agama**

Pada diri manusia telah ada sejumlah potensi untuk memberi arah dalam kehidupan manusia. Menurut Bambang Syamsul Arifin , potensi tersebut adalah:

- 1) *Hidayat al ghariziyat* (naluriyah)
- 2) *Hidayat al Hissiyat* (inderawi)
- 3) *Hidayat al aqliyyat* (nalar)

---

<sup>25</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 280-286.

<sup>26</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...* hlm. 287-290.

4) *Hidayat al Diniyyat (agama)*<sup>27</sup>

Melalui pendekatan ini, maka agama sudah menjadi fitrah yang dibawa sejak lahir. Bambang Syamsul Arifin berpendapat bahwa Pengaruh lingkungan terhadap seseorang adalah memberi bimbingan kepada potensi yang dimilikinya itu. Agama dalam kehidupan individu berfungsi memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa sukses, dan rasa puas. Perasaan positif ini lebih lanjut akan menjadi pendorong untuk berbuat Agama dalam kehidupan individu selain menjadi motivasi dan nilai etik, juga merupakan harapan.<sup>28</sup>

Jalaluddin juga berpendapat bahwa Fungsi agama adalah sebagai motivasi dan harapan. Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong seseorang untuk berkreasi, berbuat kebajikan maupun berkorban, sedangkan nilai etik mendorong seseorang untuk berlaku jujur, menepati janji menjaga amanat dan sebagainya. Dan harapan mendorong seseorang untuk bersikap ikhlas, menerima cobaan yang berat ataupun berdoa. Sikap seperti

---

<sup>27</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 145.

<sup>28</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*,... hlm. 145.

itu akan lebih terasa secara mendalam jika bersumber dari keyakinan terhadap agama.<sup>29</sup>

#### g. Peran Agama Islam

Tidak dipungkiri bahwa agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pengingkaran manusia terhadap agama menurut Jalaluddin “dikarenakan faktor-faktor tertentu baik yang disebabkan oleh kepribadian maupun lingkungan masing-masing. Namun, untuk menutupi atau meniadakan sama sekali dorongan dan rasa keagamaan tampaknya sulit dilakukan. Manusia ternyata memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya untuk tunduk kepada Dzat yang gaib”.<sup>30</sup>

Agama sebagai fitrah manusia telah tercantum dalam Al-Qur’an Surat Ar-Rum ayat 30

فَأَوِّمْ وَّجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيُّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*“Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q.S. Ar-Rum [30]:30)*

---

<sup>29</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 321.

<sup>30</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*,...hlm. 321.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa fitrah Allah maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar.

Kondisi mental memang sangat menentukan dalam hidup ini. Hanya orang yang sehat mentalnya yang dapat merasa bahagia, mampu, berguna dan sanggup menghadapi kesukaran-kesukaran atau rintangan-rintangan dalam hidup. Apabila kesehatan mental terganggu, akan tampaklah gejalanya dalam segala aspek kehidupan, misalnya perasaan, pikiran, kelakuan dan kesehatan. Maka, perlu adanya pembinaan mental dengan agama baik sejak kecil maupun ketika sudah dewasa. Seyogyanya agama masuk menjadi unsur-unsur yang menentukan dalam konstruksi pribadi sejak kecil. Akan tetapi, apabila seseorang menjadi remaja atau dewasa, tanpa mengenal agama, maka kegoncangan jiwa remaja akan mendorongnya kearah kelakuan-kelakuan kurang baik. Kehilangan makna hidup menyebabkan manusia mencari jalan sendiri-sendiri, bertualang tanpa arah. Terus mencari siapa dan apa yang diduga mampu mengiklankan obat penawar kesepian batin akan dihipnotis. Sayangnya agama sering dipandang hanya sebagai anutan. Padahal

potensinya sudah bersemi dalam batin sebagai fitrah manusia. Agama memberikan berbagai pedoman dan petunjuk agar ketentraman jiwa tercapai, dalam al Qur'an banyak sekali ayat-ayat tentang itu. Salah satunya didalam QS. Ar Ra'd: ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”*

Apabila ketentraman batin terganggu, orang mungkin menjadi lesu, malas bekerja, bahkan akan sering merasa sakit. Gangguan itu kadang-kadang disebabkan oleh karena kegagalan. Gangguan itu kadang-kadang disebabkan oleh karena kegagalan. Bagi orang yang beriman dan mampu menggunakan keyakinannya kepada Tuhan dalam menghadapi segala persoalan hidup ia tidak akan sampai patah semangat, malas atau tersesat. Karena ia yakin di balik kesulitan pasti ada kemudahan

Ramayulis berpendapat bahwa setiap manusia dalam hidupnya menginginkan kebahagiaan dan pada hakikatnya setiap usaha yang dilakukan oleh manusia adalah dalam rangka mewujudkan kebahagiaan tersebut. Secara fisik materil kebutuhan manusia terpenuhi, namun secara mental spiritual mengalami pendangkalan. Padahal

dimensi spiritual inilah yang mampu menjamin kebahagiaan manusia. Oleh karena itu maka dalam rangka terlaksananya usaha untuk mewujudkan kebahagiaan tersebut adalah dengan pendidikan agama.<sup>31</sup>

## **2. Pecandu Narkoba**

### **a. Pengertian Narkoba dan Jenisnya**

Secara etimologi istilah narkoba berasal dari bahasa Yunani yaitu *narke* yang berarti terbius (*a deep sleep*), sehingga menyebabkan seseorang mengalami mati rasa atau tidak merasakan apa-apa lagi. Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan aditif lainnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2009, tentang narkotika dijelaskan pengertian narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan dalam golongan-golongan yang diatur dalam perundangan, terbagi atas golongan berikut:

---

<sup>31</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,...hlm. 151.

1. Narkotika golongan I: sangat berpotensi menyebabkan ketergantungan. Tidak digunakan untuk terapi (pengobatan). Contoh: heroin, kokain, dan ganja.
2. Narkotika golongan II: berpotensi menyebabkan ketergantungan. Digunakan pada terapi sebagai pilihan terakhir. Contoh: morfin, petidin, dan metodon
3. Narkotika golongan III: berpotensi ringan menyebabkan ketergantungan dan banyak digunakan dalam terap. Contoh: kodein.<sup>32</sup>

Menurut undang-undang No.5 tahun 1997, psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.<sup>33</sup> Seperti halnya seperti halnya narkotika, psikotropika juga terbagi menjadi ke beberapa golongan sebagai berikut:

1. Psikotropika golongan I, sangat berpotensi tinggi menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan untuk terapi (pengobatan). Contoh: MDMA (ekstasi), LSD, dan STP.

---

<sup>32</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2009, *Tentang Narkotika*

<sup>33</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 5 tahun 1997, *tentang Psikotropika*

2. Psikotropika golongan II, sangat berpotensi menyebabkan ketergantungan dan digunakan sangat terbatas pada terapi (pengobatan). Contoh: amfetamin, metafitamin (sabu), fensiklidn, dan Ritalin.
3. Psikotropika golongan III, berpotensi sedang menyebabkan ketergantungan dan banyak digunakan untuk terapi (pengobatan). Contoh: flunitrazepam, pentobarbital, pentazosin.
4. Psikotropika golongan IV, berpotensi ringan menyebabkan ketergantungan dan sangat luas digunakan dalam terapi (pengobatan). Contoh: alprazolam, lorazepam, klobazam, diazepam, dan sebagainya.

Bahan adiktif lainnya adalah zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Dalam ilmu formologis, narkoba merupakan suatu zat psikotropika yang digunakan hanya untuk menghilangkan rasa sakit yang parah, membius pasien saat akan dilakukan operasi atau obat untuk mengobati penyakit tertentu.<sup>34</sup> Ketika digunakan dengan hati-hati dan di bawah

---

<sup>34</sup> Sofian Syaiful Rizal dan Muh Irsyan, “Konsepsi Pencegahan Bahaya Narkoba Serta Konsekuensi Bagi Pengguna dan Pongedar dalam Prespektif Hukum di Desa Alassumur Lor Kec, Besuk Probolinggo” *Legal Studis Jurnal*, (Vol. 2, No. 2 tahun 2022), hlm. 66.

perawatan langsung dokter, obat ini dapat efektif dalam mengurangi rasa sakit. Namun kini persepsi itu disalahgunakan akibat pemakaian yang berlebihan sehingga memberikan efek kecanduan bagi penggunanya.

**b. Pengertian Pecandu Narkoba**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2009 pasal 1 ayat 12, pecandu didefinisikan sebagai orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika baik fisik maupun psikis.<sup>35</sup>

Ketergantungan narkoba adalah suatu dorongan untuk menggunakan narkoba terus-menerus, dan jika pemakaiannya dihentikan akan menimbulkan gejala putus zat. Tingkat gejala putus zat tergantung pada jenis obat, dosis yang digunakan dan lama penggunaan. Semakin tinggi dosis yang digunakan dan semakin lama penggunaannya, maka gejalanya akan semakin parah.

Selain mengatur sanksi hukum, dalam undang-undang tersebut juga menyebutkan adanya kewajiban bagi pecandu narkoba untuk menjalani terapi dan rehabilitasi. Proses terapi dan rehabilitasi yang dilakukan dapat dilakukan pada lembaga yang sudah ditunjuk oleh

---

<sup>35</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2009, *Tentang Narkotika*, pasal 1, ayat 12

pemerintah. Selain terapi dan rehabilitasi, pecandu narkoba juga mempunyai kewajiban melaporkan statusnya sebagai pecandu narkoba kepada instansi terkait. Tujuan pelaporan tersebut adalah sebagai usaha memberikan hak perawatan dan pengobatan yang harus diberikan kepada pecandu narkoba.

### **c. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba**

Narkoba akan menjadi masalah di Indonesia untuk generasi yang akan datang. Penggunaan narkoba di Indonesia akan terus meningkat dengan seiring berjalannya waktu. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Dadan Sumara ada dua faktor yang menyebabkan terus meningkatnya penyalahgunaan narkoba yaitu:

#### 1) Faktor internal

##### a) Krisis Identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

b) Penguasaan diri yang tidak kuat

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitu pun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya

2) Faktor Eksternal

a) Kurangnya perhatian keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama sekaligus utama bagi seseorang. Minimnya perhatian dan interaksi antara orang tua dan anak merupakan penyebab utama seorang anak memakai dan menyalahgunakan narkoba. Selain itu, kerukunan keluarga juga sangat berpengaruh menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba. Apabila orang tua sering bertengkar bahkan sampai berujung perceraian, maka akan berdampak pada kesehatan fisik maupun mental anak. Kemudian anak akan mencari pelarian dan pelampiasan, difase ini seseorang akan cenderung akan mudah untuk

dipengaruhi dan pada akhirnya dia akan mencoba narkoba sebagai penenang.

b) Ekonomi

Dari survei yang dilakukan oleh Dadan Sumara, domain pengguna narkoba adalah kalangan ekonomi menengah kebawah. Hal tersebut dikarenakan banyaknya beban hidup yang dialami sehingga membuatnya depresi dan akhirnya mencoba menggunakan narkoba untuk menenangkan pikirannya. Selain itu, golongan ekonomi menengah kebawah mayoritas bekerja serabutan dan lebih keras hingga mereka memerlukan stamina yang kuat. Untuk menjaga stamina agar tetap kuat akhirnya mereka menggunakan narkoba.

c) Lingkungan

Keadaan lingkungan di sekitar masyarakat baik perorangan maupun kelompok sangat berpengaruh terhadap karakter seseorang. Lingkungan yang positif akan membuat orang-orang yang ada disekitarnya akan berpengaruh positif. Namun sebaliknya, apabila lingkungan tersebut tidak baik maka akan berpengaruh buruk. Misalnya, ada suatu lingkungan dimana didalamnya banyak orang

yang menggunakan narkoba. Maka tidak menutup kemungkinan orang lain akan terpengaruh juga untuk mengonsumsi narkoba.

d) Pendidikan

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Semakin banyak ilmu maka seseorang akan lebih tenang dalam menghadapi dan menyikapi sesuatu karena mereka bisa menimbang apakah hal yang dilakukan baik atau buruk. Selain itu orang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan jauh lebih matang pemikirannya. Berbeda halnya ketika seseorang tidak matang pemikirannya akibat kurangnya pendidikan, maka orang tersebut akan mudah untuk dipengaruhi untuk melakukan hal buruk seperti menggunakan narkoba dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

Pada dasarnya ada tiga faktor utama yang mempengaruhi penyebab penyalahgunaan narkoba. Pertama, individu yang penasaran ingin mencoba. Kedua, faktor lingkungan sangat mempengaruhi karena pengaruh teman sebaya. Ketiga, faktor lain seperti mudahnya mendapatkan barang narkoba, dan lain sebagainya.

---

<sup>36</sup> Dadan Sumara, “Kenakalan Remaja dan Penanganannya”, *Jurnal Penelitian & PPM*, (Vol. 4, No.2, tahun 2017), hlm. 347-348.

#### **d. Dampak Penyalahgunaan Narkoba**

Dampak penyalahgunaan narkoba tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkotika dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang.

##### 1) Dampak terhadap fisik

Dampak fisik penyalahgunaan narkoba yaitu terjadi gangguan pada sistem syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi, gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah, gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim, gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru. Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur. Selanjutnya berdampak terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan pada endokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual, juga

berdampak terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorrhoe (tidak haid).

Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya. Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi Over Dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian.

## 2) Dampak terhadap psikologi

Dampak psikologi yang ditimbulkan adalah lamban kerja, ceroboh, sering tegang dan gelisah, hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga, agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal, sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan, cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri, gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan, merepotkan dan menjadi beban keluarga serta pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram.

Dampak fisik dan psikis berhubungan erat. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (*sakaw*) bila terjadi putus obat (tidak mengonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengonsumsi (biasa disebut *sugest*). Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang, mencuri, pemarah, manipulatif, dan lain-lain.

**e. Rehabilitasi**

Rehabilitasi merupakan suatu proses pengobatan untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan, dan masa menjalani rehabilitasi tersebut dihitung sebagai masa menjalani hukuman.<sup>37</sup> Rehabilitasi juga merupakan proses pemulihan seseorang yang ketergantungan dalam penyalahgunaan narkoba secara komprehensif, meliputi aspek biopsikososial dan spiritual sehingga dalam prosesnya memerlukan jangka waktu yang lama, kemauan yang keras, kesabaran, konsistensi serta pembelajaran yang terus-menerus. Oleh karena itu santri rehab perlu memiliki kesadaran untuk berubah.

Tujuan diadakan rehabilitasi adalah untuk mengembalikan kesehatan mantan pengguna dan pecandu

---

<sup>37</sup> Pasal 103 Ayat 2 UU Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

narkoba serta kondisi psikologi, sosial dan spiritual. Dengan kondisi tersebut diharapkan dapat kembali beraktivitas seperti biasa baik di rumah, sekolah, tempat kerja maupun di lingkungan sosial. Dalam prosesnya rehabilitasi terbagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Rehabilitasi medis yaitu proses pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkoba.
- 2) Rehabilitasi Sosial yaitu proses kegiatan pemulihan secara terpadu baik fisik, mental maupun sosial, agar bekas pecandu narkoba dapat menjalani fungsi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan psikoterapi secara etimologi berasal dari kata *Psycho* yang berarti jiwa dan *therapy* yang berarti penyembuhan atau dalam pengertian yang luas psikoterapi ini dikaitkan dengan psikiatri, psikologi, bimbingan, penyuluhan dan ilmu agama. Jadi psikoterapi adalah pengobatan penyakit dengan cara kebatinan, atau penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental atau kesulitan-kesulitan penyesuaian diri setiap hari, atau penyembuhan melalui keyakinan agama, dan diskusi personal dengan para guru atau teman.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Syamsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm 187.

Tahap rehabilitasi dan psikoterapi ini merupakan tahapan yang paling penting bagi pecandu narkoba untuk mengubah kebiasaan buruk mengonsumsi narkoba. Dalam tahapan ini pecandu narkoba akan mengalami proses yang panjang untuk meninggalkan jerat kecanduan narkoba. Program rehabilitasi ini bisa diibaratkan dengan menghapus tinta hitam di papan yang bersih dan menuliskan sejarah baru yang positif. Jadi ada dua tahapan yaitu menghilangkan kebiasaan buruk mengonsumsi narkoba dan membiasakan hal yang baik dengan kegiatan positif untuk bekal terjun di masyarakat setelah sembuh.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian. Kajian ini diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Peneliti menggunakannya sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan penelitian ini dengan tujuan untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran serta menemukan perbedaan. Dalam kajian pustaka ini, peneliti meninjau beberapa karya penelitian antara lain:

1. Judul skripsi “*Peranan Keluarga Terhadap Keberhasilan Rehabilitasi Pengguna Narkoba*”, yang ditulis oleh Arif Rahman, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Arif Rahman, “Peranan Keluarga Terhadap Keberhasilan Rehabilitasi Pengguna Narkoba”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

2. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, “*Hubungan Peran Keluarga dan Komunitas Pecandu terhadap Motivasi untuk Sembuh Pengguna Narkoba Jarum Suntik*”, yang ditulis oleh Dyah Ambarwati dan Arief Wibowo.<sup>40</sup>
3. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam “*Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba*”, yang ditulis oleh Ahmad Fiktri Maulana dan Lutfi Faishol.<sup>41</sup>

Ketiga penelitian yang sudah ada tersebut, berbeda dengan penelitian ini. Skripsi Pertama dan Jurnal yang ditulis Dyah Ambarwati dan Arief Wibowo menjelaskan bagaimana peranan keluarga dalam proses pemulihan korban penyalahgunaan narkoba. Dan jurnal yang ditulis oleh Ahmad Fiktri Maulana dan Lutfi Faisol ingin mengetahui bagaimana peranan bimbingan keagamaan dengan penekatan dzikir dalam menangani korban penyalahgunaan narkoba di IPWL YPI Nurul Ichsan Al Islami.

Berbeda dengan penilitan sebelumnya, pada penelitian ini penulis ingin mencari tahu bagaimana peranan Pendidikan agama dalam proses rehabilitasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang. Penelitian ini dilakukan bukan sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya, tetapi sebagai suatu penelitian yang baru

---

<sup>40</sup> Dyah Ambarwati dan Arief Wibowo, “Hubungan Peran Keluarga dan Komunitas Pecandu terhadap Motivasi untuk Sembuh Pengguna Narkoba Jarum Suntik”, *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, (Vol. 4, No. 1 Juli 2015)

<sup>41</sup> Ahmad Fikri Maulana dan Lutfi Faishol, “Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, (Vol. 2, No 2, 2021)

### **C. Kerangka Berpikir**

Pecandu narkoba adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika baik fisik maupun psikis. Seorang pecandu biasanya menjalani hidupnya sendiri. Mereka tidak pernah bersosialisasi dengan masyarakat karena menganggap dirinya adalah orang yang kuat dan tidak membutuhkan orang lain. Perilaku tersebut membuat masyarakat sekitar menjadi cuek bahkan merasa risih dengan orang tersebut.

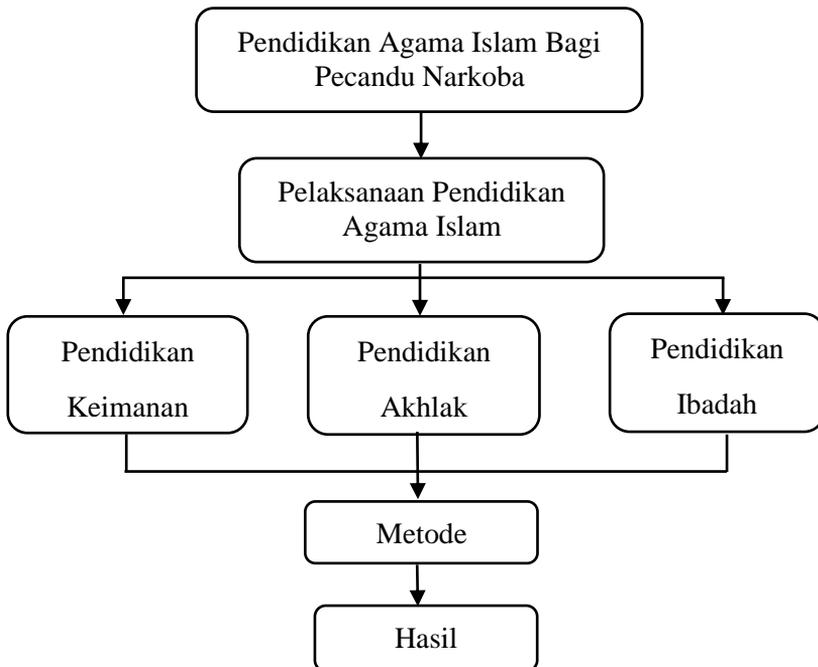
Rehabilitasi dibutuhkan dalam upaya penyadaran dan mengubah pola pikir pecandu bahwa mengonsumsi narkoba itu berdampak buruk pada fisik dan psikisnya. Dalam pelaksanaannya rehabilitasi tidak hanya bersifat medis dan konseling saja. Pendidikan Agama Islam juga penting diajarkan untuk menjadi sebuah pondasi yang kuat agar berhenti mengonsumsi narkoba. Agama sebagai salah satu aspek kehidupan, merupakan hal yang dibutuhkan dalam memperkuat jiwa dan mental. Upaya dalam penyadaran dan mengubah pola pikir tersebut, para pegiat sosial yang peduli terhadap pecandu narkoba untuk memberikan motivasi, Pendidikan spiritual dan pemahaman hidup dalam bermasyarakat. Maka mereka mendirikan yayasan rehabilitasi narkoba, salah satunya adalah Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

Pendidikan karakter adalah suatu program yang ditujukan untuk menjadi solusi atas berbagai problem yang melanda masyarakat

Indonesia. Tujuan dari Pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter manusia yang beradab sehingga nilai-nilai karakter tersebut diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter berisi nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri dan menjadikannya manusia yang memiliki karakter baik. Melalui berbagai aktivitas keagamaan diharapkan para pecandu narkoba dapat kembali menjalani fungsi sosial di dalam kehidupan bermasyarakat dengan moral yang jauh lebih baik dibanding sebelumnya.

Berdasarkan kerangka berpikir penelitian diatas maka dapat disederhanakan melalui bagan seperti dibawah ini:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti terjun ke lapangan untuk memperoleh data penelitian<sup>42</sup>. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif dan tidak berbentuk angka-angka<sup>43</sup>.

Jenis penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan Pendidikan Agama Islam bagi pecandu narkoba di pondok pesantren At-Tauhid Semarang.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang. Yang beralamatkan di Jalan Gayamsari Selatan, Kelurahan Sendangguwo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

Waktu penelitian ini diawali oleh observasi awal pada April 2023 dan dilanjutkan pengambilan data dengan wawancara dan observasi selama 1 bulan dari tanggal 2 Mei sampai tanggal 2 Juni 2023.

---

<sup>42</sup> Irkhamiyati, "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital", *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. (Vol. 13, no. 1, tahun 2017), hlm37-46.

<sup>43</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hml. 80.

### C. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan sumber yang diperlukan untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu untuk memperoleh data penelitian tersebut peneliti membutuhkan sumber sebagai subjek dari objek penelitian yang akan dilakukan.

Data penelitian dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Data yang dikumpulkan tersebut berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>44</sup> Data tangan pertama (data primer) penelitian ini diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala Yayasan, ustadz/guru, dan santri Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.
2. Data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti sebagai data tidak langsung dari subjek penelitian.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 225.

<sup>45</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 91–92.

Data sekunder penelitian ini berupa buku, jurnal ilmiah, majalah, dokumentasi berupa foto pada kegiatan pembelajaran, dan dokumen terkait dengan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Fokus penelitian adalah apa-apa yang akan diteliti dalam sebuah kegiatan penelitian untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas ada fokus yang dijadikan kajian dalam penelitian, karena permasalahan yang ada bersifat kompleks dan tidak mungkin diteliti secara bersamaan. Seringkali permasalahan melibatkan begitu banyak variabel dan faktor, sehingga berada di luar jangkauan kemampuan seorang peneliti. Selain itu, penelitian yang menyangkut permasalahan yang terlalu luas tidak akan dapat memberikan kesimpulan yang bermakna dalam.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada peran pendidikan agama islam dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang dengan fokus dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?

2. Bagaimana metode Pendidikan agama yang dipakai dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>46</sup> Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>47</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Metode observasi mengharuskan peneliti untuk turun langsung kelapangan dan mengamati secara langsung gejala yang muncul. Berbagai fenomena yang terjadi dalam observasi

---

158. <sup>46</sup> Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2007), hlm.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 203.

digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

## 2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data dan informasi apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada responden mengenai fakta-fakta dan opini mereka tentang permasalahan yang sedang diteliti. Adapun narasumber dalam wawancara yaitu pimpinan pondok, ustadz dan santri Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi-informasi yang dibutuhkan. Dokumentasi bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, gambar/foto dan sebagainya. Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah profil dari Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, foto pelaksanaan kegiatan, tulisan maupun dokumen-dokumen penting yang mana data tersebut dapat memperkuat hasil penelitian.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk menjaga keobjektivan dan keakuratan data, peneliti melakukan pengecekan kembali mengenai keabsahan data. Dalam uji keabsahan data skripsi peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang.<sup>48</sup> Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan/atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan metode triangulasi dilakukan untuk meningkatkan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan dua strategi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber adalah triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 372.

<sup>49</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014),

Dalam sumber yang ditriangulasikan adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang dimaksud dalam penelitian adalah wawancara dengan Kepala Yayasan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, ustadz/guru Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, dan santri Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang. Kemudian sumber sekunder yang dimaksud dalam penelitian adalah keselarasan data antara kondisi dan realita yang ada.

## 2. Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda untuk mendapatkan sumber yang sama.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian penting dalam metode ilmiah, karena dengan menganalisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data dapat diartikan sebagai kegiatan merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang

penting, dicari tema dan polanya.<sup>50</sup> Selanjutnya data yang sudah diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkumpul, data tersebut kemudian direduksi dan disesuaikan dengan masalah penelitian yang dianalisis.

## 2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah proses penyajian data. Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang disusulkan.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, data yang disajikan berupa informasi mengenai Peran Pendidikan Agama Islam dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang. Melalui penyajian data diharapkan data tersebut dapat diorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

## 3. Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait. Tujuan dari verifikasi adalah untuk memperjelas data yang sudah terkumpul sehingga dapat disimpulkan.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm.92.

Peneliti melakukan verifikasi dengan menjelaskan kesimpulan data yang sudah terkumpul dan disajikan mengenai Peran Pendidikan Agama Islam dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian**

###### **a. Gambaran Umum Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang**

Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang merupakan Lembaga Pendidikan non formal yang didirikan oleh KH. Muhammad Sastro Sugeng Al Hadad BA. Pada tanggal 5 Mei 1998. Berbekal ilmu Hikmah yang beliau pelajari, Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang memfokuskan diri pada perbaikan akhlak santrinya, bukan Pendidikan formal seperti pada pondok umumnya. Secara aksesibilitas Pondok Pesantren At-Tauhid ini sedikit sulit untuk diakses menggunakan transportasi umum, hal tersebut dikarenakan jarak antara Pondok Pesantren At-Tauhid dengan jalan raya lumayan jauh.

Secara geografis letak Pondok Pesantren At-Tauhid berada di Jalan Gayamsari Selatan II No 41A, RT 03 RW 03, Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. Sebelah barat Pondok Pesantren At-Tauhid adalah jalan makam yang menuju jalan Lamper Tengah. Sebelah utara adalah jalan Gayamsari mengarah ke jalan Majapahit. Dan sebelah timur adalah jalan

Sendangguwo Raya. Sedangkan sebelah selatan adalah jalan sawi mengarah ke jalan Kedungmundu Raya.

Pada tahun 2004, atas motivasi dan dorongan dari masyarakat dan pemerintah kota, Pondok Pesantren At-Tauhid resmi menjadi Yayasan Rehabilitasi Narkoba. Kemudian pada tahun 2008, Badan Narkotika Kota Semarang (BNK) menunjuk Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang sebagai Mitra Binaan Badan Narkotika Kota Semarang.

Pada tahun 2013 Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang ditunjuk langsung oleh menteri sosial RI sebagai Institusi Wajib Laporkan (IPWL) untuk melaksanakan kegiatan rehabilitasi sosial bagi korban penyalahgunaan narkoba. Dari tahun 2013-2023 Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang sudah melayani kurang lebih sekitar 1500 orang dengan kasus penyalahgunaan narkoba.

## **b. Visi, Misi dan Tujuan**

### **a. Visi Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang**

**“MEWUJUDKAN MASYARAKAT YANG RELIGIUS, AMAN NYAMAN DAN SEJAHTERA TANPA NAPZA”**

### **b. Misi Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang**

- 1) Menciptakan aksesibilitas informasi, edukasi, advokasi, dan rehabilitasi sosial bagi masyarakat

untuk menjamin rasa aman, nyaman, dan sejahtera tanpa napza.

- 2) Meningkatkan profesionalitas, transparansi dan akuntabilitas Lembaga dalam penyelenggaraan program.
- 3) Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai sosial, budaya, dan agama untuk menjamin ketahanan dan peran masyarakat dalam penanganan masalah NAPZA dengan mengembangkan pola pembinaan pesantren.

c. Tujuan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang

- 1) Menyelenggarakan program rehabilitasi bagi pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan religius berbasis pesantren
- 2) Memberikan pelayanan informasi, edukasi, advokasi dan kewirausahaan untuk mendukung program rehabilitasi.
- 3) Menjalin kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah untuk mendukung program rehabilitasi.
- 4) Menciptakan tata kelola Lembaga yang profesional, akuntabel, dan transparan untuk mendukung program rehabilitasi.

- 5) Melaksanakan kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan untuk mewujudkan masyarakat yang kuat dan berkepribadian dalam upaya penanggulangan masalah narkoba.

**c. Struktur Organisasi**

Adapun struktur yang ada di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang adalah sebagai berikut:

Dewan Pembina	Singgih Aris Nugroho, S.T. Hj. Masliyah Chindra Dewi Sumanti, A.Md.,Par.
Dewan Penasihat	Drs. Waskito Budi Kusumo, M.Si.
Ketua Pendidikan Pesantren	Singgih Pradipta Cahya Nugraha, S.H.
Ketua UEP dan Vokasional	Ahmad Mustofa
Ketua IPWL	Singgih Yongki Nugroho, S.H.
Ketua UEP dan Vokasional	Singgih Fitriasari, S.S.T., MH.Kes.
Manajemen Program	Singgih Pradipta Cahya Nugraha, S.H.
Manajemen Admin	Inne Arlisa Saraswati, S.H.
Advokasi Hukum	Rizka Abdurrahman SH, MH.
Konselor	Ahsan Asy'ari Aan Anjani Uliah Rizki Maulana
Terepis	Gus Singgih Gus Yongki Gus Dita
Medis	Dr. Uli Huda
Agama	K. Mat Kamin K. Iman Sholichin K. Abu Choir

#### **d. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana merupakan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan dalam suatu Lembaga. Dengan sarana dan prasarana pastinya akan mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang adalah sebagai berikut:

No	Gedung	Jumlah
1.	Asrama Putra	1 Buah
2.	Asrama Putri	1 Buah
3.	Ruang Konsultasi	1 Buah
4.	Kantor	1 Buah
5.	Kamar Santri Putra	4 Buah
6.	Ruang Tamu	1 Buah
7.	Mushola	1 Buah
8.	Dapur Umum	1 Buah
9.	Kamar Mandi dan WC	3 Buah
10.	Garasi	1 Buah

Selain fasilitas yang telah disebutkan diatas, Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang juga menjalin kerjasama dengan Disnaker untuk menunjang santri dalam ketrampilan dan kewirausahaan. Selain itu Pondok Pesantren At-Tauhid juga menyediakan toko sembako 1 unit.

Sarana yang dimiliki Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang diperoleh dari sumbangan dari alm. KH. M Sastro Sugeng Al-Hadad BA selaku pendiri Pondok Pesantren, dan sumbangan dari alumni, donatur, bahkan pemerintah kota

Semarang. Dengan adanya fasilitas tersebut diharapkan dapat membantu para santri dalam melaksanakan rehabilitasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

## **2. Deskripsi Khusus Hasil Penelitian**

### **a. Keadaan santri**

Pondok Pesantren At-Tauhid bukan hanya diperuntukkan oleh santri pecandu narkoba saja. Namun ada juga beberapa santri yang mengalami gangguan jiwa, anak jalanan dan anak terlantar.

Keadaan pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid sangat beraneka ragam. Keadaan tersebut berdasarkan riwayat pemakaian narkoba, seberapa lama ia sudah mengonsumsi narkoba dan faktor lain yang mempengaruhinya. Setelah melakukan pendataan, para santri akan digolongkan menjadi dua golongan yaitu pecandu ringan dan pecandu berat. Untuk santri Pecandu ringan dan sedang diperbolehkan untuk melakukan rawat jalan. Sedangkan santri pecandu berat diwajibkan untuk tinggal di Pondok.

Adapun data santri yang berada di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang sebagai berikut:

Penggolongan	Jumlah
Narkoba	20 orang
Gangguan Mental	8 orang
Jumlah	28 orang

Berdasarkan hasil dari penelitian lapangan diperoleh data bahwa mayoritas santri di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang adalah pecandu narkoba. Hal tersebut dipertegas oleh pernyataan dari Gus Dita:

“Santri disini jumlahnya ada 28 orang, 20 orang pecandu narkoba dan 8 orang gangguan mental. Santri disini memang paling banyak itu orang yang bermasalah dengan narkoba. Karena memang fokus Pondok ini kan untuk penyembuhan dan pemulihan pecandu narkoba”<sup>52</sup>

Dalam sistem penerimaan klien, Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi calon santri diantaranya:

1. Calon klient adalah korban penyalahgunaan Napza dan orang yang memiliki gangguan mental
2. Calon klient harus memiliki kartu identitas
3. Calon klient tidak menderita gangguan jiwa berat
4. Calon klient bersedia untuk tinggal di asrama maupun luar asrama
5. Calon klient bersedia menaati peraturan Lembaga
6. Calon klient bersedia mengikuti program yang telah ditetapkan.

Karakteristik santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid digolongkan menjadi dua, yaitu santri

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Gus Dita selaku ketua Pendidikan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 6 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

pecandu narkoba ringan dan santri pecandu narkoba berat. Penggolongan tersebut berdasarkan hasil data yang diperoleh dari santri. Proses pendataan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendataan langsung

Pendataan ini dilakukan secara langsung kepada calon santri dengan melakukan wawancara dan pengisian angket untuk mengetahui identitas dan kadar kecanduan calon santri.

2. Pendataan tidak langsung

Pendataan ini dilakukan secara tidak langsung, yaitu dengan menggali informasi calon santri melalui orang terdekat seperti keluarga maupun saudara. Pendataan tersebut dilakukan untuk mengkonfirmasi atas pernyataan yang disampaikan oleh calon santri. Melalui pendataan tersebut dapat diketahui identitas dari calon santri, sejauh mana ketergantungan calon santri terhadap narkoba. Penggolongan kadar penggunaan narkoba sangat membantu dalam penyembuhan dan pembinaan santri pecandu narkoba. Dengan penggolongan tersebut diharapkan santri pecandu narkoba mendapatkan penanganan yang tepat. Jika dilihat dari penggolongan ketergantungan narkoba dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

### 1. Pecandu ringan

Pecandu ringan merupakan orang yang menyalahgunakan narkoba dalam jangka waktu yang belum lama dengan intensitas penggunaan yang tidak sering dan dengan kadar yang sedikit. Untuk menyembuhkan pecandu ringan bisa dilakukan dengan cara rawat jalan. Rawat jalan yang dimaksud yaitu santri tidak perlu tinggal di asrama, santri hanya datang ke Pondok untuk melakukan konseling.

### 2. Pecandu berat

Pecandu berat merupakan orang yang menyalahgunakan narkoba dalam jangka waktu yang lama dengan intensitas penggunaan yang tidak sering dan dengan kadar yang membahayakan. Untuk santri pecandu berat diwajibkan untuk tinggal di asrama guna menjalani pembinaan khusus.

## **b. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang**

Pendidikan Agama Islam bagi pecandu narkoba sangat berbeda pada umumnya, hal tersebut didasarkan pada keadaan mental santri yang berbeda. Pendidikan Agama Islam dalam proses rehabilitasi bagi pecandu narkoba memiliki fungsi untuk membangun kembali kesadaran para

santri bahwa apa yang telah mereka perbuat itu salah dan berdosa. Seperti yang dikatakan oleh Gus Dita selaku ketua pendidikan pesantren sebagai berikut:

“santri yang masuk disini itu kebanyakan orang-orang yang punya masalah dengan narkoba, jadj kami bantu menyelesaikan masalahnya dengan kegiatan keagamaan yang sudah diajarkan sama bapak. Salah satu tujuan dari kegiatan itu juga untuk membentuk karakter santri biar nanti kalau sudah sembuh dan keluar dari pondok dapat berperilaku baik di masyarakat”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui observasi dan wawancara dengan pengurus pondok diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang terbagi menjadi 3 yaitu Pendidikan keimanan, pendidikan akhlak dan Pendidikan ibadah.

a. Pendidikan keimanan

Pendidikan ini berkaitan dengan keimanan kita terhadap Allah, Rasul dan hari akhir dan takdir. Tujuan Pendidikan keimanan ini diberikan kepada santri adalah agar santri dapat menata kembali keimanannya yang sempat hilang dalam dirinya. Pada dasarnya agama Islam diturunkan untuk dipelajari dan

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Gus Dita selaku ketua Pendidikan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 6 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

diamalkan agar menjadikan manusia aman dan damai dalam menjalani hidupnya. Atas dasar itulah, santri diajak untuk berpikir secara jernih dengan akal sehat dalam pemberian arahan ketika proses pembinaan di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

Menurut Ustadz di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang Pendidikan Keimanan sangat penting diberikan kepada santri.

“Pendidikan keimanan itu sangat penting ditanamkan pada diri santri agar ketika santri sudah sembuh dari ketergantungan narkoba mereka dapat menjalani hidupnya sesuai dengan syariat-syariat yang sudah diajarkan oleh Islam.”<sup>54</sup>

Hal tersebut senada dengan pendapat yang diutarakan oleh Gus Dita mengenai pentingnya Pendidikan keimanan.

“Keimanan itu sangat penting ditanamkan pada diri santri. Dengan keimanan yang kuat santri akan lebih cepat dalam penyembuhan rehabilitasi. Dengan keimanan juga akan membentuk karakter pada diri santri itu sendiri.”<sup>55</sup>

Selain itu dengan pendidikan keimanan para santri diharapkan dapat menjalani sebagaimana fungsi

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abu Choir selaku Ustadz Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 5 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Gus Dita selaku ketua Pendidikan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 6 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

manusia dimuka bumi ini dan dengan Pendidikan keimanan dapat menjadikan dasar dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupannya. Sehingga santri akan kuat dalam menghadapi permasalahan bukan mengonsumsi narkoba sebagai pelarian.<sup>56</sup>

b. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan Pendidikan yang berkaitan dengan etika seseorang, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku buruk dan menghiasinya dengan perilaku terpuji.<sup>57</sup> Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang diketahui bahwa dalam penanaman akhlak santri dilakukan melalui kajian kitab *Ta'lim Muta'alim* dan kitab *Nashoihul Ibad*. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadz Abu Choir sebagai berikut:

“Dalam menanamkan akhlak santri kita berbepoman pada kitab *Ta'lim Muta'alim* dan kitab *Nashoihul Ibad*, dimana isi dari kitab tersebut menjadi bagian dari penanaman akhlak sehingga setelah santri mengetahui materi yang

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abu Choir selaku Ustadz Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 5 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

<sup>57</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 37.

disampaikan kemudian santri dapat menerapkannya dikehidupan sehari-hari.”<sup>58</sup>

Gus Dita selaku ketua Yayasan menambahkan keterangan mengenai Pendidikan akhlak yang dilaksanakan di Pondok At-Tauhid Semarang sebagai berikut:

“penanaman akhlak disini itu melalui pembelajaran kitab Ta’lim Muta’alim dan kitab Nashoihul Ibad, selain itu santri disini juga dibiasakan untuk melaksanakan muhasabah diri agar mereka itu bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sudah mereka perbuat”<sup>59</sup>

Selain kajian kitab ada juga kegiatan muhasabah yang dilakukan minimal satu bulan sekali yang dipimpin oleh ustadz di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang. Dalam pelaksanaannya, kegiatan muhasabah dibuka oleh ustadz yang memimpin kegiatan tersebut. Ustadz juga memberi ceramah tentang pentingnya melakukan muhasabah diri. Setelah itu dilakukan mujahadah dengan membaca surah Yasin, ayat Qursi, surah al-Qodr, Surah al-Waqiah, sholawat nariyah dan dilanjutkan dengan dzikir sinar

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abu Choir selaku Ustadz Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 5 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Gus Dita selaku ketua Pendidikan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 6 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

fatih. Selanjutnya santri diarahkan muhasabah diri untuk merenungi kehidupan sehari-hari yang telah dilaluinya. Kesalahan-kesalahan apa yang sudah dilakukan kepada diri sendiri dan orang lain. Dengan adanya muhasabah ini santri diajak untuk intropeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik.

c. Pendidikan Ibadah

Pendidikan Ibadah adalah proses membimbing dan mengarahkan potensi manusia dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Santri Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang harus melakukan ibadah wajib dalam sehari-hari diantaranya adalah:

1) Mensucikan Diri

Salah satu syarat sah untuk menjalankan suatu ibadah adalah dengan mensucikan diri. Dalam mensucikan diri dapat dilakukan dengan cara berwudhu atau mandi besar. Selain sebagai syarat sah dalam sholat, berwudhu juga menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh santri sebelum melakukan kegiatan. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengurus pondok

“santri disini itu selalu dibiasakan untuk berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan

pondok. Banyak sekali manfaat dari wudhu mas, selain untuk mensucikan diri wudhu juga baik untuk kesehatan”<sup>60</sup>

Selain itu di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang terdapat kebiasaan mandi malam yang dilakukan oleh santri pecandu narkoba setiap malam selasa dan malam jum’at ketika santri akan melaksanakan mujahadah malam. Namun untuk santri baru, mandi malam wajib dijalaninya setiap hari selama tujuh malam berturut-turut. Sebagaimana hasil wawancara oleh pengurus pondok.

“Pondok ini punya ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan pondok rehab lain yaitu terapi mandi malam. Terapi ini biasanya dilakukan santri setiap malam selasa dan jum’at jam 12 malam. Tapi kalau santri baru wajib mandi malam selama 7 hari berturut-turut”<sup>61</sup>

Hal tersebut senada dengan pernyataan dari ustadz Abu Choir sebagai berikut:

“Disini ada terapi mandi malam yang dilakukan santri setiap hari selasa dan

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abu Choir selaku Ustadz Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 5 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Gus Dita selaku ketua Pendidikan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 6 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

jum'at malam. Nah itu yang jadi ciri khas Pondok ini mas.”<sup>62</sup>

Mandi malam itu dilaksanakan atas perintah dari alm. KH. M. Sastro Sugeng Al-Hadad BA untuk mensucikan diri sebelum melakukan pertaubatan. Selain itu ahli medis yang dipercaya oleh Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang juga mengatakan bahwa mandi malam itu memiliki banyak sekali manfaat untuk tubuh. Diantaranya adalah untuk memperlancar peredaran darah, mengurangi resiko depresi dan memberi stimulant semangat baru.

## 2) Sholat Berjamaah

Santri di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang diwajibkan untuk melaksanakan sholat fardlu berjamaah. Baik ketika santri melakukan kegiatan didalam pondok maupun diluar pondok. Selain sholat fardlu, santri juga dianjurkan untuk melaksanakan sholat sunnah, seperti sholat sunnah rawatib, sholat taubat, sholat tahajjud, sholat dhuha, dan sholat witir.

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abu Choir selaku Ustadz Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 5 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

Sebagai mana hasil wawancara dengan ustadz pondok.

“semua santri disini wajib mengikuti sholat berjamaah mas. Selain itu mereka juga kita ajarkan untuk melaksanakan sholat sunnah”<sup>63</sup>

Hal tersebut senada dengan pernyataan dari ustadz sebagai berikut:

“santri itu dibiasakan untuk menunaikan sholat fardhu berjamaah, Ketika sudah waktunya sholat semua kegiatan dihentikan untuk menunaikan sholat berjamaah. Pembiasaan itu akan membentuk karakter pada diri santri.”<sup>64</sup>

Sholat memiliki empat manfaat yaitu: spiritual, psikologi, fisik dan moral.<sup>65</sup> Ada alasan mengenai hal tersebut. Pertama, sholat merupakan suatu bentuk ibadah yang diperintahkan Allah SWT. Kedua, sholat memiliki manfaat psikologi karena sholat akan memberikan ketenangan diri dan akan mengurangi kecemasan. Ketiga, disamping konsentrasi pikiran, dalam sholat juga

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abu Choir selaku Ustadz Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 5 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Gus Dita selaku ketua Pendidikan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 6 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

<sup>65</sup> Sulaiman Al-Kumayi, *sholat Penyembahan dan Penyembuhan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 198.

terdapat pula latihan fisik. Selain itu sholat juga memiliki efek meditasi atau relaksasi, semacam yoga. Bahkan sholat dikategorikan sebagai yoga tingkat tinggi apabila dilakukan dengan khusyu. Dengan kondisi yang khusyu seseorang hanya akan mengingat Allah SWT, bukan yang lain. Dengan begitu akan melatih kepekaan hati santri sehingga dalam rehabilitasinya akan lebih mudah.

### 3) Doa dan Dzikir

Dzikir yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid bertujuan untuk menghilangkan kebiasaan buruk santri dimasa lampau agar santri dapat berubah dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana yang dikatakan Gus Dita selaku ketua Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

“kegiatan dzikir ini dilakukan santri sebagai sarana pertaubatan mereka. Jadi dosa-dosa yang telah mereka perbuat selama ini dilebur dengan mujahadah, memohon ampun kepada Allah SWT. Mudah-mudahan dengan berdzikir dan berdoa mereka bisa bertaubat dan berubah menjadi lebih baik”<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Gus Dita selaku ketua Pendidikan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 6 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

Adapun mujahadah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang adalah sebagai berikut:

No	Waktu	Bacaan
1.	Ba'da Maghrib	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dzikir Sinar Fatih</li> <li>• Ayat Qursi</li> <li>• Shalawat Nariyah</li> </ul>
2.	Ba'da Isya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dzikir Sinar Fatih</li> <li>• Shalawat Nariyah</li> <li>• Shalawat Nabi</li> </ul>
3.	Tengah Malam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Surah Al-Fatihah 12x</li> <li>• Ayat Qursi 100x</li> <li>• Surah Al-Qadr 100x</li> <li>• Surah At-Taubah 100x</li> <li>• Surah Al-Insyira 100x</li> <li>• Asmaul Husna</li> <li>• Shalawat Nariyah 4444x</li> </ul>
4.	Ba'da Subuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dzikir Sinar Fatih</li> <li>• Asmaul Husna</li> </ul>
5.	Pagi hari jam 06.30-09.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Surah Yasin 3x</li> <li>• Shalawat Nariyah</li> <li>• Shalawat Nabi</li> </ul>
6.	Ba'da Dzuhur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dzikir Sinar Fatih</li> </ul>
7.	Ba'da Ashar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dzikir Sinar Fatih</li> <li>• Surah Al-Waqi'ah</li> </ul>

Kegiatan mujahadah tersebut wajib dilaksanakan oleh santri pecandu narkoba setiap hari. Kegiatan tersebut dipimpin oleh ustadz Abu Choir, apabila ustadz sedang berhalangan hadir maka mujahadah dilaksanakan dengan dipimpin oleh santri secara bergilir.

#### 4) Baca dan Tulis Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang. Beliau menyatakan bahwa dalam menanamkan nilai salah satunya dengan mengadakan program bimbingan baca tulis Al-Qur'an.

Pelaksanaan program bimbingan baca tulis Al-Qur'an dimaksudkan agar para santri pecandu narkoba dapat membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar yang kemudian dapat diamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadz di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

“Adanya program BTQ ini bertujuan agar santri itu bisa baca dan tulis Al-Qur'an dengan benar kemudian biasa diamalkan di kehidupannya sehari-hari”<sup>67</sup>

Gus Dita selaku ketua Pendidikan Pesantren menambahkan keteranganya mengenai program baca tulis Al-Qur'an sebagai berikut:

“Program bimbingan baca dan tulis Al-Qur'an yang dilakukan di pondok pada dasarnya mengacu pada misi Pondok

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iman Solichin selaku Ustadz Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 5 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

Pesantren At-Tauhid. Didalam misi tersebut terdapat aspek religius yang harus diperhatikan. Karena sebagai pengelola pondok kami memiliki tanggung jawab atas moral santri pecandu narkoba yang kami bina, agar nantinya ketika keluar dari pondok santri memiliki karakter dan kecakapan akhlak di masyarakat.”<sup>68</sup>

Untuk jadwal pelaksanaan program bimbingan baca tulis Al-Qur’an dilaksanakan ba’da sholat subuh dan maghrib. Dalam program menghafal al-Qur’an santri dianjurkan untuk menghafalkan bacaan-bacaan yang diamalkan ketika mujahadah. Hal tersebut bertujuan agar santri dapat melafalkannya ketika pelaksanaan mujahadah.

#### 5) Tahlil dan Manaqib

Pembacaan tahlil merupakan salah satu program yang diadakan oleh Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang. Tahlil dilaksanakan setiap malam selasa dan malam jum’at ba’da sholat isya. Sementara itu pengajian manaqib dilaksanakan dua kali dalam satu bulan. Biasanya dilaksanakan

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Gus Dita selaku Ketua Pendidikan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 6 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

pada hari kamis legi dan yang lainnya tergantung dawuh Gus Singgih Ari.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang terbagi menjadi 3 yaitu Pendidikan keimanan, pendidikan akhlak dan Pendidikan ibadah.

### **c. Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter**

Pada dasarnya metode pembinaan dan pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren At-Tauhid lebih mengutamakan pendekatan secara individual. Pendekatan individual dipilih karena melihat dari latar belakang santri yang memiliki karakteristik yang berbeda seperti gangguan mental, fisik maupun kepercayaan diri. Maka dengan pendekatan individual itu diharapkan mampu mengembalikan jati diri santri seperti semula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pondok, ada beberapa metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, diantaranya sebagai berikut:

#### **1) Metode ceramah**

Metode ceramah ini biasa digunakan di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang yang bertujuan untuk menambah wawasan dan menasihati para santri. Materi

ceramah yang disampaikan yaitu berkaitan dengan fiqih, tauhid, ibadah dan akhlak.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Abu Choir selaku ustadz di Pondok sebagai berikut:

“Saya sendiri ketika menyampaikan materi ke santri itu lebih sering ceramah mas. Kemudian saya pancing mereka untuk bertanya”<sup>69</sup>

## 2) Metode Diskusi

Metode diskusi diterapkan di pondok At-Tauhid Semarang selain bisa bertukar pikiran dan informasi, santri juga tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Dengan diskusi akan memberikan suasana yang menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung.

Selain saat pembelajaran berlangsung, diskusi juga diterapkan ketika santri sedang berkumpul saat waktu istirahat. Biasanya konselor akan memancing mereka untuk membahas tentang keagamaan. Hal tersebut bertujuan agar santri tidak membahas hal yang tidak bermanfaat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari ustadz Abu Choir sebagai berikut:

“...Terkadang saya juga menyuruh mereka untuk berdiskusi tentang tema yang saya berikan, kadang juga mendiskusikan masalah

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abu Choir selaku Ustadz Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 5 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

yang dihadapi santri untuk dicari jalan keluarnya. Yang penting itu santri aktif dan selalu berperan dalam kegiatan di Pondok mas.”<sup>70</sup>

Dengan metode diskusi santri akan lebih percaya diri dalam menyuarakan argumennya didalam forum. Dengan diskusi juga santri dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang mereka hadapi untuk dicari solusinya didalam forum. Terlepas dari semua itu, dengan diskusi santri akan bertambah wawasan dan keilmuan tentang agama yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab dilakukan santri pada saat pembelajaran dalam forum. Tujuan metode ini adalah untuk menggali seberapa jauh para santri menguasai materi yang telah diberikan oleh ustadz ketika berceramah. Santri bertanya kepada ustadznya di akhir pembelajaran, namun tidak menutup kemungkinan juga ustadz bertanya kepada santri untuk mengukur kemampuan pemahaman santri.

Metode ini sering dilakukan oleh santri karena rasa keingintahuan mereka yang tinggi. Mereka bertanya karena ketidaktahuan, biasanya santri

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abu Choir selaku Ustadz Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 5 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

bertanya tentang fiqh. Tidak hanya itu mereka juga bertanya tentang hal-hal Islam lainnya misal tauhid, ibadah, dan lain-lain. Dengan metode ini pembelajaran tidak hampa karena adanya interaksi antara santri dan ustadz.

#### 4) Metode Kisah

Metode kisah adalah salah satu metode yang cara pembelajarannya dengan mengambil cerita dari kisah-kisah Al-Qur'an, Rasul, sahabat dan ulama. Metode kisah ini menyampaikannya dengan cara ceramah. Ustadz menceritakan kisah-kisah dan santri menyimak dengan konsentrasi.

Metode kisah ini bertujuan agar santri dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari kisah yang telah diceritakan ustadz. Metode kisah merupakan salah satu cara pembelajaran yang disukai santri. Sebelum masuk ke Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang banyak santri yang tidak mengetahui tentang kisah yang ada di Al-Qur'an. Namun di Pondok At-Tauhid ini diceritakan dengan jelas kepada ustadz. Dengan kesenangan santri terhadap metode ini diharapkan santri dapat mengambil pelajaran dari kisah untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang dalam materi ibadah yang bersifat praktikum. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah santri dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Materi-materi yang memerlukan metode demonstrasi contohnya gerakan shalat, bacaan shalat, tata cara berwudhu dan tayamum.

Dengan metode demonstrasi ini santri menjadi tau gerakan shalat, wudhu, dan tayamum dengan benar. Sehingga santri dapat membenarkan gerakan shalatnya jika masih ada yang salah.

6) Metode Tarhib dan Targhib

Metode tarhib dan targhib atau yang sering kita ketahui dengan metode *reward and punishment* merupakan metode interaktif antara ustadz dan santri yang menerapkan sistem pemberian hadiah dan hukuman kepada santri yang melakukan pelanggaran.

Dalam metode tarhib dan taghrib, pemberian hukuman bertujuan agar santri tidak mengulangi perbuatan yang dilarang. Pemberian hukuman sebenarnya merupakan cara lain dalam mendidik santri, apabila santri sudah tidak bisa dididik dengan

nasihat, arahan ataupun suri teladan, maka dengan hukuman santri akan jera dan tidak mengulangi perbuatan yang melanggar.

Selain pemberian hukuman, pemberian *reward* atau hadiah juga diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang. Pemberian hadiah adalah bentuk motivasi sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai.

Selain metode yang sudah dijelaskan diatas ada Teknik yang menunjang dalam penerapan metode tersebut, diantaranya:

#### 1. Metode Kebiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu cara untuk membiasakan santrinya untuk melaksanakan amalan-amalan/ajaran-ajaran yang sudah diberikan di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

Metode pembiasaan ini memiliki banyak manfaat untuk santri di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang. Pembiasaan berperilaku baik yang dilakukan setiap hari lambat laun akan membentuk karakter yang baik pada diri santri.

#### 2. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu upaya yang diterapkan oleh ustadz di Pondok Pesantren At-Tauhid

Semarang untuk membina akhlak santrinya dengan memberikan contoh-contoh yang baik agar mereka dapat menirunya.

Hal ini terlihat dari pengurus pondok yang dalam bertutur kata dengan lemah lembut, sopan santun dan ramah. Tidak hanya itu, dalam hal ibadah pengurus pondok juga memberikan keteladanan yang baik kepada santrinya seperti melaksanakan sholat fardlu berjamaah, melaksanakan sholat sunnah, membaca Al-Qur'an, berdoa dan berdzikir, melaksanakan puasa wajib maupun sunnah, dan lain sebagainya.

### 3. Teknik Disiplin

Teknik kedisiplinan ini selalu diterapkan di Pondok Pesantren At-tauhid Semarang. Santri diajarkan mengelola waktu dengan baik, dengan kegiatan Pondok yang padat akan melatih kedisiplinan santri.

Kedisiplinan juga dapat membentuk akhlak bagi santri. Santri yang selalu disiplin menjalankan kegiatan akan terbentuk akhlak yang baik. Kedisiplinan disini dalam arti santri tidak pernah meninggalkan kegiatan.

Tujuan diterapkannya metode dan teknik tersebut di Pondok Pesantren A-Tauhid Semarang yaitu agar memberikan Susana yang berbeda dan tidak monoton

disetiap kegiatan pembelajaran. Dengan metode-metode itu juga akan membuat santri lebih tertarik untuk belajar. Dan pada akhirnya selain menambah wawasan tentang keislaman, santri juga dapat melupakan perbuatan buruk dimasa lalunya yang menjadi pecandu narkoba.

**d. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang**

Dalam proses pembinaan, guru/ustadz pasti akan menghadapi berbagai macam masalah yang terjadi. Masalah-masalah yang tersebut bisa menjadikan hambatan dalam proses pembinaan, sehingga santri tidak nyaman saat belajar dan tidak mengerti apa yang disampaikan oleh ustadz.

Berdasarkan hasil wawancara, ada faktor pendukung dan faktor hambatan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

1) Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren-At-Tauhid Semarang yang adalah:

a) Ustadz/Guru

Faktor pendukung utama adalah guru. Guru mempunyai peran yang kuat dalam mengarahkan santrinya menjadi lebih baik, tanpa peran adanya peran guru pelaksanaan pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik.

Guru merupakan sosok yang menjadi teladan santrinya. Guru sudah semestinya dapat memberikan bimbingan, arahan dan keteladanan, baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun setelahnya. Keteladanan seorang guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren.

“seorang guru memang sudah semestinya memberikan keteladanan kepada santrinya. Tidak hanya menyuruh saja tetapi guru harus mempraktikkan. Seperti dalam hal ibadah, tutur kata dan perbuatan. Dengan begitu santri akan mengikuti apa yang guru lakukan.”<sup>71</sup>

Hal tersebut senada dengan pernyataan Gus Dita selaku ketua Pendidikan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iman Solichin selaku Ustadz Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 5 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

“Namanya juga santri mas, seneng kalau lihat gurunya berperilaku baik, bertuturkata sopan dan memberikan contoh-contoh yang baik.”<sup>72</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa faktor keteladanan guru sangat berpengaruh dalam pelaksanaan Pendidikan karakter di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

b) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mendidik karakter seseorang. Lingkungan yang kondusif akan mempermudah pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Gus Dita

“Faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Pendidikan religius itu lingkungan mas. Lingkungan yang kondusif akan memudahkan kita dalam pelaksanaan Pendidikan karakter”<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Gus Dita selaku Ketua Pendidikan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 6 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Gus Dita selaku Ketua Pendidikan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 6 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung pelaksanaan Pendidikan karakter di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor yang mendukung dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Tanpa adanya sarana dan prasaran Pendidikan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan..

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Gus Dita sebagai berikut:

“sarana dan prasana itu penting mas untuk menunjang keberlangsungan proses Pendidikan Agama Islam, alhamdulillah sarana dan prasarana disini sudah mendukung dalam pelaksanaan kegiatan Pondok.”<sup>74</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa di lingkungan Pondok Pessantren At-Tauhid Semarang sangat mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya mushola, aula yang nyaman dan memadai, tersedia alat

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Gus Dita selaku Ketua Pendidikan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 6 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

pengeras suara (*speaker*) dan sudah tersusun rapi jadwal pelaksanaan kegiatan.<sup>75</sup>

## 2) Faktor penghambat

Sementara itu, faktor penghambat dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang adalah:

### a) Guru

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap santrinya untuk mengajar, mendidik, melatih santrinya agar menjadi pribadi yang baik. Akan tetapi Ketika suatu Lembaga mengalami kekurangan guru, maka dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid akan mengalami kesulitan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ustadz Iman Solichin sebagai berikut:

“Disini itu masih kekurangan tenaga pendidik mas, kita sedikit kewalahan dalam melaksanakan kegiatan.”<sup>76</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam

---

<sup>75</sup> Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, pada tanggal 3 Mei 2023 di lingkungan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iman Solichin selaku Ustadz Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 5 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid adalah kurangnya tenaga pendidik..

b) Santri

Karena jumlah santri di Pondok Pesantren At-Tauhid lebih banyak dari tenaga pengajarnya yang membuat guru/ustadz kualahan dalam mengawasi santrinya. Selain itu kuranya motivasi dan kedisiplinan santri menjadikan hambatan bagi guru/ustadz dalam pelaksanaan Pendidikan karakter di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Abu Choir selaku Ustadz di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

“faktor penghambat utama itu ya santri itu sendiri mas. Dari yang susah dibangunin, malas dan tidak fokus saat kegiatan dan masih ditemukan santri yang melanggar aturan pondok.”<sup>77</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Gus Dita Sebagai Berikut:

“Yang menghambat pelaksanaan kegiatan itu dari diri santri sendiri mas. Kurangnya

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abu Choir selaku Ustadz Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 5 Mei 2023, Pukul 10.00 WIB.

motivasi dan kedisiplinan santri sebagai penyebab utamanya.”<sup>78</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan Pendidikan karakter di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang adalah santri itu sendiri.

## **B. Analisis Data**

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Bab I bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang. Oleh karena itu dalam Bab IV ini penulis menganalisis hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari upaya ketua pondok dan ustadz dalam memberikan pemahaman kepada santrinya mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam, dan membiasakan santrinya berperilaku religius melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti: sholat fardlu berjamaah, manaqib, tahlilan, bimbingan baca tulis Al-Qur’an dan

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Gus Dita selaku Ketua Pendidikan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, 6 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.

lain-lain. Serta memberikan motivasi kepada santri dalam berperilaku religius.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat kita ketahui secara rinci sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang**

Berdasarkan deskripsi data yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat ditekankan. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari santri yang tidak luput dari kegiatan keagamaan. Adapun dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan keimanan, pendidikan akhlak dan pendidikan ibadah.

Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Marzuki dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Islam*, bahwa dalam pendidikan karakter berbasis nilai religius

bersumber dari wahyu Tuhan yang mencakup aspek Keimanan, Akhlak dan Ibadah.<sup>79</sup>

a. Pendidikan Keimanan

Pendidikan Keimanan merupakan pondasi utama manusia untuk meyakini syariat-syariat Islam. Dalam rangka menanamkan ajaran tentang keimanan kepada santri maka pendidikan keimanan mutlak diperlukan sekaligus agar potensi iman dalam diri santri dapat berkembang sesuai dengan tuntutan ajaran keimanan dalam Islam. Pendidikan keimanan disini dapat dipahami sebagai upaya untuk mengikat seseorang dengan dasar-dasar iman, rukun Islam, dan dasar-dasar syari'ah.<sup>80</sup>

Pendidikan keimanan bertumpu pada penanaman akidah Islam. Secara etimologi akidah berarti ikatan, sangkutan, secara teknis berarti kepercayaan, keyakinan, dan iman. Keyakinan tersebut akan melahirkan kentraman jiwa dan kelurusan tingkah laku.<sup>81</sup> Sehingga melalui pendidikan keimanan, santri diharapkan dapat meyakini bahwa semua permasalahan yang dialaminya akan mendapatkan jalan keluar ketika manusia dekat dengan

---

36 <sup>79</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm.

<sup>80</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Asy-Syifa', 1999), hlm.151.

<sup>81</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam...* hlm.152.

Allah SWT. Selain itu dengan keimanan yang melekat pada diri, santri akan lebih percaya diri dan dapat menjauhkan diri dari masa lalunya sebagai seorang pecandu narkoba.

Maksud dan tujuan dari pendidikan keimanan adalah agar santri mempercayai bahwa Allah SWT akan membersihkan akal pikiran, hati nurani dan akhlakunya dari perbuatan yang menyimpang. Maka dengan keyakinan tersebut akan membantu santri pecandu narkoba dalam menjalani proses rehabilitasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Glock dan Stark yang dikutip oleh Mohammad Masturi bahwa ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius yaitu: keyakinan, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang berupa sikap, ucapan dan perilaku atau tindakan.<sup>82</sup>

Selain itu melalui pendidikan keimanan ini santri diharapkan sadar akan makna dan tujuannya hidup di dunia ini. Karena pada hakikatnya pendidikan keimanan ini merupakan salah satu upaya penyadaran santri pecandu narkoba. Dengan kesadaran tersebut santri akan menyadari

---

<sup>82</sup> Mohammad Masturi, *Nilai Karakter: Releksi untuk Pendidikan*, (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2014) hlm. 3-4.

bahwa apa yang dilakukannya di masa lalu merupakan perbuatan yang salah dan berdosa. Puncak dari kesadaran santri pecandu narkoba adalah meyakini bahwa apa yang dilakukannya di dunia akan mendapatkan balasan di akhirat, yang kemudian mereka akan bertaubat atas apa yang pernah mereka lakukan dimasa lalunya sebagai pecandu narkoba.

#### b. Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan perilaku yang melekat pada diri manusia. Melalui Pendidikan akhlak diharapkan mampu mengubah sikap dan perilaku pada diri manusia kearah yang lebih baik.

Pendidikan akhlak dipahami sebagai proses pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan perangai, perilaku, dan sikap yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan.<sup>83</sup> Dengan kata lain, pendidikan ini merupakan upaya pembentukan akhlak mulia dan keutamaan dalam diri seseorang hingga menjadi kebiasaan sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu program yang dilaksanakan di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang yang bertujuan untuk mengubah kebiasaan-kebiasan buruk yang dilakukan oleh santri pecandu narkoba. Dalam

---

<sup>83</sup> Raharjo, dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999), hlm. 66

prosesnya Pendidikan akhlak ini berdasar pada kitab *Ta'lim Muta'alim* dan kitab *Nashoihul Ibad*. Kitab *Ta'lim Muta'alim* dijadikan sebagai rujukan santri dalam menghormati kyai dan adab-adab santri dalam menuntut ilmu. Dan kitab *Nashoihul Ibad* dijadikan pegangan santri karena kitab tersebut berisi tentang Pendidikan akhlak yang dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Glock dan Stark yang dikutip oleh Mohammad Masturi bahwa ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius yaitu: keyakinan, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang berupa sikap, ucapan dan perilaku atau tindakan.<sup>84</sup>

### c. Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan salah satu pondasi utama dalam ajaran Islam yang harus ditegakkan. Ibadah termasuk dalam nilai *Ilahiyah* atau hubungan antara manusia dengan Tuhan (*Hablum Minallah*).<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Mohammad Masturi, *Nilai Karakter: Releksi untuk Pendidikan*, (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2014) hlm. 3-4.

<sup>85</sup> Khoirul Abror, *Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019), hlm. 4.

Ibadah adalah jalan kita untuk mensyukuri nikmat yang sudah diberikan kepada kita. Atas dasar tersebut kita wajib menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Hal tersebut ditegaskan oleh firman Allah SWT dalam QS. Adz-Dzuriyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. (QS. Adz-Dzuriyat : 56)<sup>86</sup>*

Pendidikan ibadah merupakan suatu usaha yang dilaksanakan untuk memberikan kesadaran kepada santri dalam beribadah kepada Allah SWT. Tujuan dari pendidikan ibadah yaitu agar santri dapat mengetahui dan mempraktikkan tata cara beribadah dengan sempurna. Teori tanpa praktik bagaikan pohon tanpa buah, dalam hal ini berarti bahwa ilmu yang dipelajarinya tidak akan bermanfaat jika tidak dipraktikkan dan diamalkan.

Beribadah kepada Allah SWT merupakan kewajiban manusia sebagai hamba. Dengan kesadaran dan keikhlasan santri dalam melakukan kewajibannya menjalankan perintah Allah SWT akan mendapatkan banyak manfaat yang dirasakan oleh santri. Banyak santri yang sudah

---

<sup>86</sup> Al-Qur'an Kemenag Online, *Qur'an dan Terjemahan*, <https://quan.kemenag.go.id/>

merasakan ketika ia beribadah dengan sungguh-sungguh hati dan pikiran mereka lebih tenang nyaman.

Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Glock dan Stark yang dikutip oleh Mohammad Masturi bahwa ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius yaitu: keyakinan, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang berupa sikap, ucapan dan perilaku atau tindakan.<sup>87</sup>

Program pembinaan dan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang merupakan pondasi dasar untuk kebutuhan spiritual santri. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang lebih menekankan pada penguatan keimanan, ibadah dan akhlak santri. Serta didukung terapi dzikir dan doa yang dilaksanakan di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang. Karena dengan dzikir dan doa akan lebih meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan santri pecandu narkoba

---

<sup>87</sup> Mohammad Masturi, *Nilai Karakter: Releksi untuk Pendidikan*, (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2014) hlm. 3-4.

## **2. Metode Pendidikan Agama Islam**

Metode Pendidikan agama Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid cukup bervariasi, sehingga santri pecandu narkoba sebagai peserta didik tidak merasa jenuh. Santri tidak hanya menerima materi Pendidikan Agama Islam dengan cara ceramah. Namun dapat dilakukan dengan diskusi, tanya jawab. Santri juga dapat memperdalam keilmuan tentang beribadah dengan cara metode demonstrasi. Selain itu cerita kisah-kisah yang dimuat dalam Al-Qur'an juga merupakan nilai tambah bagi santri untuk memperluas wawasan tentang keIslaman.

Metode yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang bertujuan untuk memberikan suasana yang berbeda dalam proses pembelajaran. Dengan metode itu pula membuat santri lebih berminat untuk terus belajar keagamaan. Dan pada akhirnya selain santri mendapatkan wawasan keilmuan keagamaan, santri juga dapat melupakan kegiatan masa lalunya yang menjadi pecandu narkoba.

## **3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan deskripsi data yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang

mendukung dan menghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di pondok Pesantren At-Tauhid Semarang yaitu:

a. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung terlaksananya Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang adalah Keteladanan guru dalam memberikan contoh yang baik kepada santrinya sangat mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, kemudian adanya dukungan penuh dari pengasuh pondok, pengurus dalam memberikan pendidikan dan pelayanan kepada santri serta selalu memotivasi santrinya untuk berubah kejalan yang benar. Selain itu ada dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya Gedung mushola, adanya ruang aula yang nyaman dan memadai, terdapat juga alat pengeras suara (*Speaker*) dan sudah tersusunnya jadwal kegiatan sehingga memperlancar jalannya pembinaan Pendidikan Agama Islam.

b. Faktor Penghambat

Sementara itu, faktor yang menghambat dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang adalah kurangnya tenaga pendidik dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang. Selain itu faktor dari santri

santri sendiri juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, seperti kurangnya motivasi dan kedisiplinan santri dalam melaksanakan kegiatan, Masih banyak santri yang belum menyadari tujuan diadakannya program pembinaan. Selain itu masih ditemukan santri telat bahkan malas melaksanakan kegiatan, masih ditemukan santri yang tidak fokus ketika mengikuti kegiatan dan masih ada santri yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan, membuat mereka kurang sigap dalam melaksanakan kegiatan, tidak mengikuti aturan-aturan yang ada. Hal tersebutlah yang menghambat dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

Upaya yang digunakan dalam menghadapi hambatan tersebut adalah dengan memperbaiki sistem pengawasan dan selalu memberikan pengarahan, nasihat dan teladan yang baik kepada santri, serta memberikan teguran langsung kepada santri apabila melakukan hal-hal yang dirasa kurang baik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahawa dalam penelitian ini jauh dari kata sempurna. Meskipun penelitian ini sudah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu

Dalam melaksanakan penelitian waktu yang dibutuhkan sangat terbatas. Peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. sehingga penelitian tersebut disara terburu-buru dalam pelaksanaan pengambilan data observasi.

2. Keterbatasan data

Dalam pengumpulan data dan wawancara, peneliti belum bisa melaksanakannya dengan sempurna. Peneliti berusaha menggali data dengan berkomunikasi kepada pengurus pondok. Alhamdulillah peneliti mendapatkan data yang setidaknya dapat membantu dalam penelitian ini.

3. Keterbatasan kemampuan

Peneliti menyadari bahwa peneliti masih jauh dari kata sempurna, terutama dalam memahami pengetahuan ilmiah dan masalah dalam penelitian. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memahami kajian ilmiah dan memahami bimbingan dari dosen pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Pendidikan Agama Islam dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid sangat berpengaruh dalam penyembuhan santri, hal tersebut dapat dilihat dari perubahan kepribadian santri dari yang mulanya berkepribadian negativ menjadi berkepribadian yang kuat dan mandiri. Dan dengan pembiasaan ibadah, santri menjadi terbiasa untuk melaksanakan ibadah dan menjauhi segala apa yang dilarangnya. Sehingga secara psikologis, Pendidikan agama Islam berperan menumbuhkan rasa optimis, emosi menjadi stabil, pembiasaan ibadah. Sehingga dengan kondisi psikologis yang membaik tersebut dapat membantu dalam proses rehabilitasi santri

Metode yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang bertujuan untuk memberikan suasana yang berbeda dalam proses pembelajaran. Dengan metode itu pula membuat santri lebih berminat untuk terus belajar keagamaan. Dan pada akhirnya selain santri mendapatkan wawasan keilmuan keagamaan, santri juga dapat melupakan kegiatan masa lalunya yang menjadi pecandu narkoba.

Faktor pendukung dalam Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid yaitu adanya keteladanan yang diberikan oleh guru dalam memberikan contoh yang baik kepada santrinya, kemudian adanya dukungan penuh dari pengasuh pondok dan pengurus dalam memberikan pendidikan dan pelayanan kepada santri serta selalu memotivasi santrinya untuk berubah kejalan yang benar serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Pendidikan karakter. Sedangkan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Pendidikan karakter yaitu kurangnya tenaga pendidik, kurangnya motivasi dan kedisiplinan santri dalam melaksanakan kegiatan di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang

## **B. Saran**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh elemen di lingkungan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang. Selain itu, peneliti juga berharap agar hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi untuk menjalankan kegiatan keagamaan bisa bejalan lebih baik. Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti adalah

1. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana penunjang kegiatan santri terutama kegiatan Pendidikan Agama Islam santri.

2. Bagi masyarakat, diharapkan agar lebih berkontribusi kepada Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang dengan dukungan secara moril ataupun dukungan sosial dalam membantu pemulihan para santri pecandu narkoba.
3. Bagi santri, diharapkan untuk selalu menaati dan menjalankan peraturan yang sudah ditetapkan supaya tidak menghambat proses pembinaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Khairul, *Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019.
- Ahmadi, Abu dan Nue Ubbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (akarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Al-Qur'an Kemenag Online, *Qur'an dan Terjemahan*,  
<https://quan.kemenag.go.id/>
- Ambarwati, Dyah, dan Arief Wibowo, “Hubungan Peran Keluarga dan Komunitas Pecandu terhadap Motivasi untuk Sembuh Pengguna Narkoba Jarum Suntik”, *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, (Vol. 4, No. 1 Juli 2015)
- Amin, Syamsul Munir, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Amzah, 2010
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Damas, Taufik, “Belajar Dulu Agama ke Guru, Jadi Ustadz Belakangan”,  
<https://khazanah.republika.co.id/berita/qdgg1d320/belajar-dulu-agama-ke-guru-jadi-ustadz-belakangan>, diakses pada 1 Juli 2023.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Daud, Mohammad Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Fikri, Ahmad Maulana dan Lutfi Faishol, “Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, (Vol. 2, No 2, 2021)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Hawari, Dadang, *Gerakan Narkoba Anti MOLIMO*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 2000.
- Instruksi Presiden nomor 6 tahun 2018 tentang rencana aksi nasional pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba tahun 2018.
- Irianto, Agus, *Suvei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021*, Jakarta: Pusat Penelitian dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2022.
- Irkhamiyati, "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital". *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* (Vol. 13, no. 1, tahun 2017).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Kemendikbud, *KBBI Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, diakses pada 1 juli 2023.
- Kemendiknas, *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: 2010.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Masturi, Mohammad, *Nilai Karakter: Releksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nizar, Samsul, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: 2014.

Nugroho, Dwi Hidayanto, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoretis Sistematis untuk Guru & Calon Guru*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020

Pasal 103 Ayat 2 UU Nomor 35 Tahun 2009 Tentang *Narkotika*

Poerwodarminto. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Presiden Republik Indonesia, Instruksi Presiden nomor 6 tahun 2018 tentang rencana aksi nasional pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika tahun, Presiden Republik Indonesia. 2018.

Raharjo, dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999.

Rahman, Arif, “Peranan Keluarga Terhadap Keberhasilan Rehabilitasi Pengguna Narkotika”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.

Rizal, Sofian Syaiful dan Muh Irsyan, “Konsepsi Pencegahan Bahaya Narkotika Serta Konsekuensi Bagi Pengguna dan Pengekar dalam Prespektif Hukum di Desa Alassumur Lor Kec, Besuk Probolinggo” *Legal Studis Jurnal*, (Vol. 2, No. 2 tahun 2022),

Rosid, Aminol Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam Analisis Tentang Agama, Pendidikan dan Sains Prespektif Pemikiran Tokoh*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sumara, Dadan, “Kenakalan Remaja dan Penanganannya”, *Jurnal Penelitian & PPM*, (Vol. 4, No.2, tahun 2017)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumara, Dadan “Kenakalan Remaja dan Penanganannya”, *Jurnal Penelitian & PPM*, (Vol. 4, No.2, tahun 2017).
- Syamsul, Bambang Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tvonenews.com,” Porestabes Semarang Ungkap 16 Kasus Narkoba Selama Bulan September 2022”, <https://www.tvonenews.com/daerah/jateng/73020-polrestabes-semarang-ungkap-16-kasus-narkoba-selama-bulan-september-2022>, diakses 27 Februari 2023.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Asy-Syifa’,1999
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 5 tahun 1997, tentang *Psikotropika*
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang *Narkotika*.
- Mustakim, Bagus, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Indonesia Menuju Indonesia Bermartabat*, Yogyakarta: SamudraBiru, 2011.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA PONDOK PESANTREN TENTANG PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES REHABILITASI BAGIPECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID SEMARANG**

---

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?
2. Apa visi, misi dan tujuan berdirinya Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?
3. Program apa saja yang mendukung terealisasinya visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?
4. Apakah Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang menjalin kerja sama dengan Lembaga pemerintah anti narkoba atau dengan organisasi sosial anti narkoba lain?
5. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang hingga saat ini?
6. Apakah ada syarat-syarat untuk mendapatkan pelayanan rehabilitasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?
7. Apa yang menjadi ciri khas di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang sehingga masyarakat mempercayai Pondok Pesantren At-Tauhid sebagai tempat rehabilitasi pecandu narkoba?
8. Bagaimana Keadaan santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?

9. Apakah di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang hanya menerima santri pecandu narkoba saja? Atau menerima santri yang memiliki latar belakang lain juga?
10. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu cara penyembuhan di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?
11. Menurut Anda, seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pemulihan santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?
12. Seperti apakah indikator keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?

## Lampiran 2

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN USTADZ PONDOK PESANTREN TENTANG PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES REHABILITASI BAGI PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID SEMARANG**

---

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?
2. Seperti apakah bentuk kegiatan keagamaan santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?
3. Apa saja materi yang disampaikan dalam Pendidikan Agama Islam bagi santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?
4. Bagaimana metode Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?
5. Apa saja yang menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?
6. Apakah terdapat sanksi jika ada santri yang tidak mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?
7. Menurut Bapak, apakah Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana santri pecandu narkoba untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga membuat santri taat beribadah, berbuat baik dan meninggalkan kebiasaan buruk?

8. Menurut Bapak, Apakah dengan Pendidikan Agama Islam dapat membuat santri pecandu narkoba itu sembuh dari ketergantungan narkoba?
9. Menurut Bapak, apa urgensi Pendidikan Agama Islam bagi santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?

### Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SANTRI PONDOK  
PESANTREN TENTANG PERAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM PROSES REHABILITASI BAGIPECANDU  
NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID  
SEMARANG**

---

1. Sejak kapan anda memakai narkoba? Dan apa yang mendorong anda untuk mengonsumsi narkoba?
2. Alasan apa yang mendorong anda memilih Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang sebagai tempat rehabilitasi?
3. Sudah berapa lama anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?
4. Menurut anda bagaimana kegiatan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diadakan di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?
5. Apakah selama anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang pernah mengalami atau mengetahui tindakan dari pengurus yang tidak menyenangkan?
6. Apakah yang mendorong anda untuk berhenti mengonsumsi narkoba?
7. Apa saja kegiatan yang anda ikuti di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?
8. Bagaimana proses Pendidikan Agama Islam yang anda dapatkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?
9. Bagaimana yang anda rasakan sebelum dan setelah mendapatkan rehabilitasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?

## **Lampiran 4**

### **PEDOMAN OBSERVASI PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES REHABILITASI BAGIPECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID SEMARANG**

---

1. Mengamati fasilitas sarana dan prasana yang ada di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang
2. Mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang
3. Mengamati karakteristik santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang
4. Mengamati faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan karakter

## **Lampiran 5**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES REHABILITASI BAGIPECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID SEMARANG**

---

1. Profil Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang
2. Letak geografis Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang
3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang
4. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang
5. Struktur organisasi Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang
6. Dokumentasi Foto

## Lampiran 6

### CATATAN LAPANGAN OBSERVASI PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES REHABILITASI BAGIPECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID SEMARANG

No	Waktu	Hasil
1.	Selasa, 2/5/2023	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Lokasi pondok Pesantren At-Tauhid Semarang di daerah pemukiman warga</li><li>2. Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang meliputi asrama putra, asrama putri, ruang konsultasi, kantor, kamar santri putra, ruang tamu, mushola, dapur umum, kamar mandi dan WC, dan garasi</li></ol>
2.	Jum'at 5/5/2023 s/d Selasa, 9/5/2023	<p>Kegiatan Observasi dengan mengikuti kegiatan sehari-hari santri.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kegiatan pagi diawali dengan melaksanakan sholat subuh berjamaah kemudian dilanjut dengan dzikir sinar fatih, tadarus Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna.</li></ol>

		<p>2. Pukul 06.30-09.00 WIB santri melakukan mujahadah bersama.</p> <p>3. Pukul 09.00-12.00 diadakan bimbingan dan konseling. Dan penerapan hiup bersih.</p> <p>4. Pukul 12.00-15.00 santri melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dan dilanjut dzikir bersama kemudian diadakan kajian kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i> dan kitab <i>Nashoihul Ibad</i> atau materi lainnya.</p> <p>5. Pukul 15.00-18.00 santri melaksanakan sholat ashar berjamaah dilanjut dzikir membaca surah al-Waqih. Kemudian santri melakukan bersih-bersih asrama dan bimbigan sosial.</p> <p>6. Pukul 18.00-19.00 santri melaksanakan sholat maghrib berjamaah dan dilanjut dzikir serta tadarus Al-Qur'an.</p> <p>7. Pukul 19.00-21.00 santri melaksanakan sholat Isya' berjamaah</p>
--	--	--

		<p>dan dilanjut dengan dzikir. Setelah itu santri istirahat dan makan malam</p> <p>8. Pukul 00.00 santri melaksanakan sholat malam dan mujahadah malam.</p>
3.	Rabu, 10/5/2023	Wawancara dengan ketua pondok tentang profil, sejarah, visi dan misi, serta keadaan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.
4.	Senin, 15/5/2023 s/d Selasa, 16/5/2023	<p>1. Wawancara dengan ustadz pondok berkenaan tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.</p> <p>2. Wawancara dengan santri alumni yang berkenaan tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.</p>
5.	Jum'at, 19/5/2023 s/d Senin, 22/5/2023	Melanjutkan observasi dengan mengikuti kegiatan santri di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

## Lampiran 7

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA PONDOK  
PESANTREN TENTANG PERAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM PROSES REHABILITASI BAGIPECANDU  
NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID  
SEMARANG**

---

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023

Lokasi : Rumah alm. KH. M Sastro Sugeng Al-Hadad BA

Sumber Data : Singgih Pradipta Cahya Nugraha, SH.

Informan merupakan ustadz di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

1. *Bagaimana sejarah dan perkembangan dari Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang*

Pondok Pesantren At-Tauhid ini berdiri pada tanggal 5 Mei 1998. Pondok ini berdiri itu karena pengalaman pribadi alm. Bapak. Jadi sebelum pondok ini berdiri Bapak pernah terjerumus dalam obat-obatan terlarang. Lalu bapak sadar dan kemudian memutuskan untuk mondok di sebuah pondok pesantren rehabilitasi. Setelah bapak sembuh, selang setahun kemudian bapak mendirikan pondok ini dengan izin dan dukungan dari kyainya.

Alhamdulillah dari tahun ketahun pondok ini berkembang menjadi lebih baik. Untuk legalitas pondok ini diresmikan oleh pemerintah kota Semarang pada tahun 2004, kemudian tahun

2008, pondok pesantren At-Tauhid menjadi mitra binaan badan narkotika kota Semarang. Dan pada tahun 2013, pondok ini resmi ditunjuk menjadi Institusi Penerima Wajib Laport oleh Menteri sosial.

2. *Apa visi dan misi Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Visi dari Pondok Pesantren At-Tauhid yaitu “mewujudkan masyarakat yang religius, aman, nyaman dan sejahtera tanpa napza”. Sedangkan untuk misinya itu ada 3 mas. *Pertama*, Menciptakan aksesibilitas informasi, edukasi, advokasi, dan rehabilitasi sosial bagi masyarakat untuk menjamin rasa aman, nyaman, dan sejahtera tanpa napza. *Kedua*, Meningkatkan profesionalitas, transparansi dan akuntabilitas Lembaga dalam penyelenggaraan program. *Ketiga*, Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai sosial, budaya, dan agama untuk menjamin ketahanan dan peran masyarakat dalam penanganan masalah NAPZA dengan mengembangkan pola pembinaan pesantren.

3. *Program apa saja yang mendukung terealisasinya visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Untuk program kerja, disini kami menekankan pada Pendidikan keagamaan yang berorientasi pada berbaikan iman, akhlak dan ibadah santri.

4. *Apakah Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang menjalin kerja sama dengan Lembaga pemerintah anti narkoba atau dengan organisasi sosial anti narkoba lain?*

Iya mas, kami juga menjalin kerjasama dengan pemerintah kota Semarang, polri, BNN, kedokteran dan organisasi anti narkoba di Semarang.

5. *Apakah ada syarat-syarat untuk mendapatkan pelayanan rehabilitasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Santri pondok ini bukan hanya orang yang bermasalah dengan obat-obatan terlarang, ada juga orang sakit jiwa. Untuk syarat ya sesuai prosedur yang ada yaitu calon klien itu korban pecandu narkoba atau sakit jiwa ringan, calon klien mau tinggal dan mengikuti program yang sudah ditetapkan.

6. *Bagaimana Keadaan santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Ya keadaannya begitu mas, santri yang ada disini itu sudah parah kecanduan narkoba makanya perlu pembinaan ekstra. Kalau yang belum parah kami sarankan buat rawat jalan. Tetapi ada juga santri yang belum parah tetap mau tinggal di Pondok. Semua tergantung orangnya.

7. *Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu cara penyembuhan di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Benar mas, disini itu dalam membina santrinya menggunakan pendekatan keagamaan. Salah satu tujuannya ya membentuk karakter kereligiusan santri disini.

Pendidikan karakter yang kami lakukan disini berbeda dengan pondok lain. Kalau di Pondok lain mungkin lebih banyak mempelajari kitab dan menghafal Al-Qur'an. Disini Pendidikan Agama Islamnya itu penguatan batin. Disini mereka sudah mau sholat dan mengaji aja sudah alhamdulillah mas.

8. *Menurut Anda, seberapa besar pengaruh penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pemulihan santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Besar mas, kan memang yang digunakan untuk membina para santri itu pakai pendekatan keagamaan. Dengan program yang kami berikan alhamdulillah santri yang mondok disini sembuh. Dan setelah keluar dari pondok santri juga lebih tekun dalam beribadah.

9. *Seperti apakah indikator keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Selama santri bisa belajar dan mengamalkan apa yang sudah dipelajari disini dalam kehidupannya sehari-hari seperti rajin beribadah, sopan, disiplin dan semua yang diajarkan, berarti santri tersebut sudah berhasil menanamkan jiwa religius didalam dirinya.

10. *Apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?*

Yang menghambat kegiatan itu dari santri sendiri mas. Ada beberapa santri yang kurang disiplin pas kegiatan, terus pas kegiatan juga ada santri yang tidak fokus mengikutinya. Kalo pas kegiatan malam itu ada santri yang susah dibangunin. Nah untuk mengatasi santri yang kurang disiplin itu kita biasanya beri hukuman mas. Hukumannya ya paling cuma bersih-bersih Pondok sama hafalan surat pendek.

## Lampiran 8

### **TRANSKIP WAWANCARA DENGAN USTADZ PONDOK PESANTREN TENTANG PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES REHABILITASI BAGI PECAKDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID SEMARANG**

---

Hari, Tanggal : Senin, 15 Mei 2023

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Ustadz Abu Choir

Informan merupakan ustadz di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

1. *Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Dalam pelaksanaan Pendidikan karakter disini itu mengajarkan tentang keimanan, akhlak dan ibadah.

2. *Seperti apakah bentuk kegiatan keagamaan santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Banyak mas kegiatan keagamaan yang diterapkan di Pondok ini. Kan pada dasarnya kita membina para santri itu melalui kegiatan keagamaan. Disini ada kegiatan mujahadah, bimbingan baca dan tulis Al-Qur'an, tahlil dan manaqib, dll.

3. *Apa saja materi yang disampaikan dalam Pendidikan Agama Islam bagi santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Materi yang kita ajarkan itu merujuk pada kitab *Ta'lim Muta'alim* dan kitab *Nasoihul Ibad*. Selain itu kita juga mengajarkan tata cara bersuci, sholat, baca dan tulis Al-Qur'an, dan lain-lain.

4. *Bagaimana metode Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Saya sendiri ketika menyampaikan materi ke santri itu lebih sering ceramah mas. Kemudian saya pancing mereka untuk

beranya. Terkadang saya juga menyuruh mereka untuk berdiskusi tentang tema yang saya berikan, kadang juga mendiskusikan masalah yang dihadapi santri untuk dicari jalan keluarnya. Yang penting itu santri aktif dan selalu berperan dalam kegiatan di Pondok mas.

5. *Apa saja yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan bagaimana cara Anda mengatasi hambatan tersebut?*

Kendala yang selama ini saya hadapi itu harus ekstra dalam mengajar santri mas, dikarenakan pengurus disini kan ndak banyak ditambah kita kan ngajarin orang banyak mas, dengan latar belakang yang berbeda pula. Jadi kadang susah ngatur mereka. Apa lagi santri baru, seenaknya sendiri kalau mengikuti kegiatan. Tapi lama kelamaan mereka juga sudah dapat menyesuaikan diri.

6. *Apakah terdapat sanksi jika ada santri yang tidak mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Ada mas, biasanya untuk santri yang tidak mau mengikuti kegiatan dengan alasan yang tidak masuk akal pasti kita beri hukuman. Untuk hukuman biasanya kita suruh untuk bersih-bersih pondok sebagai efek jera mereka mas.

7. *Menurut Bapak, apakah Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana santri pecandu narkoba untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga membuat santri taat beribadah, berbuat baik dan meninggalkan kebiasaan buruk?*

Dengan program-program yang kita berikan itu sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan santri. Dengan Pendidikan yang kita berikan, santri dapat sembuh dan sekarang yang sudah sembuh jadi lebih memahami agama, taat beribadah dan jauh dari perbuatan-perbuatan yang buruk.

8. *Menurut Bapak, Apakah dengan Pendidikan Agama Islam dapat membuat santri pecandu narkoba itu sembuh dari ketergantungan narkoba?*

Dengan memperbaiki akhlak dan keimanan santri, diharapkan santri itu sembuh dari jeratan narkoba dan menjauhi segala perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

9. *Menurut Bapak, apa urgensi Pendidikan Agama Islam bagi santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Pendidikan Agama Islam ini penting diterapkan untuk membentuk santri yang berakhlak yang baik, rajin beribadah dan peka terhadap lingkungan sosial.

## Lampiran 9

### **TRANSKIP WAWANCARA DENGAN USTADZ PONDOK PESANTREN TENTANG PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES REHABILITASI BAGI PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID SEMARANG**

---

Hari, Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023

Lokasi : Ruang Konselor

Sumber Data : Iman Solichin

Informan merupakan ustadz di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

1. *Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Santri disini itu diajarkan tentang pendidikan keimanan, pendidikan akhlak dan Pendidikan ibadah.

2. *Seperti apakah bentuk kegiatan keagamaan santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Hampir keseluruhan terapi yang kita laksanakan disini menggunakan pendekatan agama mas. Di Pondok ada kegiatan mujahadah, baca dan tulis Al-Qur'an, tahlil dan manaqib, dll.

3. *Apa saja materi yang disampaikan dalam Pendidikan Agama Islam bagi santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Materi yang kita ajarkan itu berkaitan dengan keimanan santri, kemudian untuk membentuk akhlak santri kita berpegang pada kitab *Ta'lim Muta'alim* dan kitab *Nasoihul Ibad*. Selain itu untuk Pendidikan ibadah kita selalu ajarkan para santri untuk selalu menunaikan sholat berjamaah selain itu kita juga biasakan mereka untuk bersuci terutama berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan, tak lupa kita juga mengajarkan baca tulis al-Qur'an pada santri kita.

4. *Bagaimana metode Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Untuk metode yang dipakai itu sesuai materi yang disampaikan mas. Untuk memberi pemahaman kepada santri biasanya kita pakai ceramah/diskusi, kemudian kita juga pakai metode keteladanan untuk memberi contoh kepada santri kita. Selain itu kita juga menggunakan metode targhib dan tarhib.

5. *Apa saja yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan bagaimana cara Anda mengatasi hambatan tersebut?*

Kendala yang selama ini saya hadapi itu harus ekstra dalam mengajar santri mas, disini kan kekurangann tenaga pengajarnya. Selain itu ya namanya membimbing santri seperti itu pasti ada aja kendalanya.

6. *Apakah terdapat sanksi jika ada santri yang tidak mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Ada mas, jika ada santri yang tidak mengikuti kegiatan pasti kita beri hukuman. Buat efek jera mereka mas.

7. *Menurut Bapak, apakah Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana santri pecandu narkoba untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga membuat santri taat beribadah, berbuat baik dan meninggalkan kebiasaan buruk?*

Dengan karakter baik yang melekat pada diri santri. Kita berharap mereka bisa berubah menjadi lebih baik lagi kedepannya mas.

8. *Menurut Bapak, Apakah dengan Pendidikan Agama Islam dapat membuat santri pecandu narkoba itu sembuh dari ketergantungan narkoba?*

Akhlahk yang baik akan menciptakan pribadi yang baik pula. Melalui pendidikan agama islam yang ditanamkan di Pondok santri diharapkan dapat menjauhi obat-obatan terlarang.

9. *Menurut Bapak, apa urgensi Pendidikan Agama Islam bagi santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Akhlak itu sangat penting ditanamkan pada diri santri. Dengan akhlak yang baik akan menjadikan santri lebih disiplin dalam beribadah, dan bersosialisasi.

## Lampiran 10

### **TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SANTRI PONDOK PESANTREN TENTANG PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES REHABILITASI BAGIPECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID SEMARANG**

---

Hari, Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023

Lokasi : Ruang Konselor

Sumber Data : AG (Nama Samaran)

Informan Merupakan santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang

- 1. Sejak kapan anda memakai narkoba? Dan apa yang mendorong anda untuk mengonsumsi narkoba?*  
Awal pakai itu tahun 2017 mas, itupun dari ajakan teman saya sampai pada akhirnya kena grebek polisi dan sempet dipenjara terus saya dirujuk untuk rehab di Pondok ini.
- 2. Alasan apa yang mendorong anda memilih Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang sebagai tempat rehabilitasi?*  
Saya direkomendasikan oleh pihak berwajib untuk rehabilitasi disini mas,
- 3. Sudah berapa lama anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*  
Saya di Pondok sudah 8 bulan mas.
- 4. Apakah selama anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang pernah mengalami atau mengetahui tindakan dari pengurus yang tidak menyenangkan?*  
Tidak pernah mas, pengurus disini enak semua mas.
- 5. Apakah yang mendorong anda untuk berhenti mengonsumsi narkoba?*  
Saya ingin tobat mas, ingin berbuat baik.

6. *Apa saja kegiatan yang anda ikuti di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Semua kegiatan disini saya ikuti mas, saya ndak pernah ketinggalan kegiatan kecuali kalau saya sedang sakit.

7. *Bagaimana proses Pendidikan Agama Islam yang anda dapatkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

di Pondok kita dibiasakan untuk berbuat baik dan mengamalkan ajaran-ajaran yang diberikan ustadz.

8. *Bagaimana yang anda rasakan sebelum dan setelah mendapatkan rehabilitasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Alhamudlillah mas, saya dapat sembuh dari narkoba. Pengetahuan agama saya juga meningkat setelah mendapatkan rehabilitasi disini.

## Lampiran 11

### **TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SANTRI PONDOK PESANTREN TENTANG PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES REHABILITASI BAGIPECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID SEMARANG**

---

Hari, Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023

Lokasi : Halaman Pondok

Sumber Data : ZR (Nama Samaran)

Informan Merupakan santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang

1. *Sejak kapan anda memakai narkoba? Dan apa yang mendorong anda untuk mengonsumsi narkoba?*  
Lupa mas, soalnya sudah lama. Mungkin karena lingkungan mas, jadi saya juga ikut-ikutan mengonsumsinya.
2. *Alasan apa yang mendorong anda memilih Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang sebagai tempat rehabilitasi?*  
Karena program yang ada sesuai dengan apa yang saya butuhkan saat ini mas. *Sudah berapa lama anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*  
Saya disini sudah 1 tahun 2 bulan.
3. *Menurut anda bagaimana kegiatan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diadakan di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*
4. *Apakah selama anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang pernah mengalami atau mengetahui tindakan dari pengurus yang tidak menyenangkan?*  
Tidak pernah mas.
5. *Apakah yang mendorong anda untuk berhenti mengonsumsi narkoba?*  
Saya ingin berubah mas, ingin berhenti mengonsumsi narkoba.

6. *Apa saja kegiatan yang anda ikuti di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Kegiatan disini sifatnya wajib mas, jadi ya mau ndak mau kita harus mengikutinya.

7. *Bagaimana proses Pendidikan Agama Islam yang anda dapatkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Alhamdulillah mas, di pondok kita selalu dibiasakan untuk berbuat baik dengan sesama, selain itu juga dibiasakan untuk melaksanakan sholat berjamaah.

8. *Bagaimana yang anda rasakan sebelum dan setelah mendapatkan rehabilitasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Alhamdulillah mas, semakin hari semakin membaik. Hidup juga lebih tenang. Dulu waktu pakai aja harus ngumpet-ngumpet takut ketahuan. Kalau ngga pakai badan rasanya sakit semua. Tapi sekarang sudah merasa aman dan nyaman dalam menjalani hidup. Saya juga merasa lebih tenang dalam menyelesaikan masalah

## Lampiran 12

### **TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SANTRI PONDOK PESANTREN TENTANG PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES REHABILITASI BAGIPECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID SEMARANG**

---

Hari, Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023

Lokasi : Halaman Pondok

Sumber Data : MM (Nama Samaran)

Informan Merupakan santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang

1. *Sejak kapan anda memakai narkoba? Dan apa yang mendorong anda untuk mengonsumsi narkoba?*  
Pertama kali konsumsi narkoba itu waktu sekolah mas. Saya dulu salah pergaulan mas. Temen saya itu banyak yang mengonsumsi narkoba. Awalnya penasaran mas, terus coba-coba, eh malah kecanduan.
2. *Alasan apa yang mendorong anda memilih Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang sebagai tempat rehabilitasi?*  
Selain programnya yang bagus, lingkungan disini juga mendukung mas, makanya saya memilih untuk rehab disini,
3. *Sudah berapa lama anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*  
Saya disini baru 6 bulan mas.
4. *Apakah selama anda tinggal di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang pernah mengalami atau mengetahui tindakan dari pengurus yang tidak menyenangkan?*  
Selama saya disini nda pernah mengalaminya mas, pengurus disini itu enak mas udah seperti keluarga sendiri.

5. *Apakah yang mendorong anda untuk berhenti mengonsumsi narkoba?*

Sama seperti teman yang lain mas, saya ingin bertobat, ingin hidup aman, nyaman dan jauh dari narkoba. *Apa saja kegiatan yang anda ikuti di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Semua kegiatan saya ikuti mas, dari subuh sampe tengah malam saya nda pernah absen kecuali kalua pas lagi sakit atau ada keperluan lain.

6. *Bagaimana proses Pendidikan Agama Islam yang anda dapatkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Kita disini diajarkan untuk berperilaku baik mas, selain itu kita juga diajarkan tentang bagaimana cara beribadah yang baik dan benar.

7. *Bagaimana yang anda rasakan sebelum dan setelah mendapatkan rehabilitasi di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang?*

Setelah mendapat pembinaan disini, alhamdulillah hidup saya lebih teratur, saya merasa percaya diri. Saya juga lebih taat dalam beribadah, saya sekarang malah jadi sering mengikuti kegiatan pengajian buat nambah wawasan agama saya mas.

## Lampiran 13

### Profil Pondok Pesantren

1. Nama Pondok : Pondok Pesantren At-Tauhid  
NPWP : 31.288.930.6-517.000  
Akta Notaris : No. 04 tgl 10 Maret 2004  
Perubahan No. 22 tgl 07 April 2012  
SK MENKUMHAM : AHU-7029.AH.01.04.TAHUN  
2012  
Daftar Orsos Pemkot : No. 466/450/2017  
Alamat Pondok : Jl. Gayamsari Selatan  
RT03/RW03, Kel. Sendangguwo,  
Kec. Tembalang, Kota Semarang,  
Jawa Tengah Indonesia, Kode Pos  
50273.
2. Keadaan Pengurus : 16 Orang
3. Santri
  - a. Narkoba : 20 Orang
  - b. mental : 8 Orang

## **Lampiran 14**

### **Visi, Misi dan Tujuan**

#### **Visi**

**“MEWUJUDKAN MASYARAKAT YANG RELIGIUS,  
AMAN NYAMAN DAN SEJAHTERA TANPA NAPZA”**

#### **Misi**

1. Menciptakan aksesibilitas informasi, edukasi, advokasi, dan rehabilitasi sosial bagi masyarakat untuk menjamin rasa aman, nyaman, dan sejahtera tanpa napza.
2. Meningkatkan profesionalitas, transparansi dan akuntabilitas Lembaga dalam penyelenggaraan program.
3. Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai sosial, budaya, dan agama untuk menjamin ketahanan dan peran masyarakat dalam penanganan masalah NAPZA dengan mengembangkan pola pembinaan pesantren.

#### **Tujuan**

1. Menyelenggarakan program rehabilitasi bagi pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan religius berbasis Pesantren
2. Memberikan pelayanan informasi, edukasi, advokasi dan kewirausahaan untuk mendukung program rehabilitasi.
3. Menjalin kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah untuk mendukung program rehabilitasi.

## Lampiran 15

### Struktur Organisasi



## Lampiran 16

### Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang

No	Gedung	Jumlah
1.	Asrama Putra	1 Buah
2.	Asrama Putri	1 Buah
3.	Ruang Konsultasi	1 Buah
4.	Kantor	1 Buah
5.	Kamar Santri Putra	4 Buah
6.	Ruang Tamu	1 Buah
7.	Mushola	1 Buah
8.	Dapur Umum	1 Buah
9.	Kamar Mandi dan WC	3 Buah
10.	Garasi	1 Buah

# Lampiran 17

## JADWAL KEGIATAN HARIAN YAYASAN REHABILITASI AT-TAUHID SEMARANG TAHUN 2023

		JENIS KEGIATAN									
HARI	04.30 - 06.30	06.30 - 09.00	09.00 - 12.00	12.00 - 15.00	15.00 - 18.00	18.00 - 19.00	19.00 - 21.00	21.00 - 24.00	00.00 - 01.00	01.00 - 04.30	
	Sholat Subuh	Sarapan	Bimbingan	Sholat Dhuhur	Sholat Ashar	Sholat Magrib	Sholat Isyakh	Mujahadah			
SENIN	Dzikir Shiar Faith	Surat Yasin	Hidup Bersih	Dzikir Shiar Faith	Berish Asarana	Dzikir Shiar Faith	Dzikir Shiar Faith	Istirahat	Sholat Malam	Istirahat Malam	
	Tadarus Al-Qur'an	Sholawat Nariyah	Makan Siang	Berish Asarana	Bimh. Sosial	Sholawat Nariyah	Sholawat Nariyah	<i>Tazarru/Manzil</i>	<i>Mablam</i>		
SELASA	Asnamul Husna	Sholawat Nabl	Konseling	Istirahat	Makan Malam	21.00 - 24.00	00.00 - 01.00	Istirahat Malam	01.00 - 04.30		
	MCK	06.30 - 09.00	09.00 - 12.00	12.00 - 15.00	15.00 - 18.00	18.00 - 19.00	19.00 - 21.00				
RABU	04.30 - 06.00	06.30 - 09.00	Bimbingan	Sholat Dhuhur	Sholat Ashar	Sholat Magrib	Sholat Isyakh	Mujahadah	Istirahat Malam		
	Dzikir Shiar Faith	Surat Yasin	Hidup Bersih	Dzikir Shiar Faith	Berish Asarana	Dzikir Shiar Faith	Dzikir Shiar Faith	Sholat Malam			
KAMIS	Tadarus Al-Qur'an	Sholawat Nariyah	Konseling	Istirahat	Makan Malam	21.00 - 24.00	00.00 - 01.00	Istirahat Malam	01.00 - 04.30		
	Asnamul Husna	Sholawat Nabl	09.00 - 12.00	12.00 - 15.00	15.00 - 18.00	18.00 - 19.00	19.00 - 21.00				
JUMAT	04.30 - 06.00	06.30 - 09.00	Bimbingan	Sholat Dhuhur	Sholat Ashar	Sholat Magrib	Sholat Isyakh	Mujahadah	Istirahat Malam		
	Dzikir Shiar Faith	Surat Yasin	Hidup Bersih	Dzikir Shiar Faith	Berish Asarana	Dzikir Shiar Faith	Dzikir Shiar Faith	Sholat Malam			
SABTU	Tadarus Al-Qur'an	Sholawat Nariyah	Konseling	Istirahat	Makan Malam	21.00 - 24.00	00.00 - 01.00	Istirahat Malam	01.00 - 04.30		
	Asnamul Husna	Sholawat Nabl	09.00 - 12.00	12.00 - 15.00	15.00 - 17.45	18.00 - 19.00	19.00 - 21.00				
MINGGU	04.30 - 06.00	06.30 - 09.00	Bimbingan	Sholat Dhuhur	Sholat Ashar	Sholat Magrib	Sholat Isyakh	Mujahadah	Istirahat Malam		
	Dzikir Shiar Faith	Surat Yasin	Hidup Bersih	Dzikir Shiar Faith	Berish Asarana	Dzikir Shiar Faith	Dzikir Shiar Faith	Sholat Malam			
MCK	04.30 - 06.00	06.30 - 09.00	Assesmen	Istirahat	Makan Malam	21.00 - 24.00	00.00 - 01.00	Istirahat Malam	01.00 - 04.30		
	04.30 - 06.00	06.30 - 09.00	Bimbingan	Dzikir Shiar Faith	Berish Asarana	Dzikir Shiar Faith	Dzikir Shiar Faith				
MCK	04.30 - 06.00	06.30 - 09.00	Hidup Bersih	Bimh. Sosial	Makan Malam	21.00 - 24.00	00.00 - 01.00	Istirahat Malam	01.00 - 04.30		
	04.30 - 06.00	06.30 - 09.00	Assesmen	Istirahat	Makan Malam	21.00 - 24.00	00.00 - 01.00				
MCK	04.30 - 06.00	06.30 - 09.00	RELAKSASI	Istirahat	Makan Malam	21.00 - 24.00	00.00 - 01.00	Istirahat Malam	01.00 - 04.30		
	04.30 - 06.00	06.30 - 09.00	RELAKSASI	Istirahat	Makan Malam	21.00 - 24.00	00.00 - 01.00				

## Lampiran 18

### DOKUMENTASI FOTO



Gedung Pondok Pesantren At-Tauid Semarang



Kegiatan Mujahadah Pagi



Kegiatan Bersih-Bersih Pondok



Kegiatan Mujahadah Malam



Asrama Putri dan Kamar Mandi Umum



Garasi



Kegiatan wawancara dengan konselor



Asrama Putra



Kegiatan wawancara dengan santri



Ruang Konselor



Kegiatan wawancara dengan santri

## Lampiran 19



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295  
Fax : +62 24 7615387  
Email :  
s1.pai@walisongo.ac.id  
Website:  
<http://fik.walisongo.ac.id/>

Nomor : 5887/Un.10.3/J1/DA.04.09/12/2022      21 Desember 2022  
Lamp. :  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada  
Yth. Bpk. 1. Bpk. Dr. Abdul Wahid, M.Ag.  
          2. Ibu Atika Dyah Perwita, M.M  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Abdusshomad Alfarizi
2. NIM : 1903016111
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pendidikan Karakter Religius Pecandu Narkoba Melalui Aktivitas Keislaman (Studi Kasus di Pondok Pedantren At-Tauhid Semarang).*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



An. Deyan  
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

## Lampiran 20



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hanka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor : 1093/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023

Semarang, 2 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Abdusshomad Alfarizi

NIM : 1903016111

Yth.

Ketua Jurusan PAI UIN Walisongo Semarang  
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Abdusshomad Alfarizi

NIM : 1903016111

Alamat : Jl. Gayamsari Selatan rt03/rw03, Sendangguwo, Tembalang, Semarang.

Judul skripsi : Pendidikan Karakter Religius Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

Pembimbing :

1. Bapak Dr. Abdul Wahid, M.Ag.

2. Ibu Atika Dyah Perwita, M.M.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 02 Mei 2023 sampai dengan tanggal 02 Juni 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan).

## Lampiran 21

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Singgih Pradipta Cahya Nugraha S.H.

Jabatan : Ketua Pendidikan Pesantren

Menerangkan dengan Sesungguhnya bahwa:

Nama : Abdusshomad Alfarizi

NIM : 1903016111

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas : Universitas Negeri Walisongo Semarang

Judul Skripsi : PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES  
REHABILITASI PECANDU NARKOBA (Studi Kasus di Pondok  
Pesantren At-Tauhid Semarang

Telah Melaksanakan Penelitian di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang pada tanggal 2 Mei  
2023 s.d. 2 Juni 2023.

Drmikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Semarang, 2 Juni 2023

Ketua Pendidikan Pesantren



*Singgih Pradipta Cahya S.H.*  
Singgih Pradipta Cahya S.H.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Abdusshomad Alfarizi
2. Tempat Tgl. Lahir : Semarang, 5 September 2000
3. Alamat Rumah : Jl. Gayamsari Selatan rt03/rw03,  
kel. Sendangguwo, Kec.  
Tembalang, Kota Semarang.
4. No. Hp : 089676422090
5. Email : [shomada27@gmail.com](mailto:shomada27@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Nuriyah Semarang
  - b. SDI-MI Al-Hikmah Semarang
  - c. SMP PERDANA Semarang
  - d. SMK Negeri 1 Semarang
  - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal  
-

Semarang, 19 Juni 2023



**Abdusshomad Alfarizi**

NIM: 1903016111